KONTRIBUSI DAYA INGAT DAN KONSENTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDI DARUL MAKMUR

Diajukan sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar magister (S2) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

TESIS

Oleh:

Nur `Azizah

20123024

Pembimbing

Dr. Supratman, M.Pd., M.Kom

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM S2

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMBIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul **"Kontribusi Daya Ingat Dan Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SDI Darul Makmur"** yang ditulis oleh **Nur `Azizah NIM 20123.024,** telah disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Demikianlahsurat ini dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 3 Februari 2025

Pembimbing

Dr. Supratman Zakir,M.Pd,.M.Kom
NIP. 197508192006041001

SURAT ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Nur `Azizah
NIM	: 20123.024
Tempat / Tanggal Lahir	: Bukittinggi, 21 Agustus 2000
Judul Tesis	: Kontribusi Daya Ingat Dan Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SDI Darul Makmur
Alamat	: Lasi Mudo, Kec. Canduang, Kab. Agam, Sumatera Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul di atas ialah benar – benar asli karya ilmiah penulis sendiri dan tidak melakukan plagiat terhadap karya tuli orang lain. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang dikutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari diketahui pernyataan penulis tidak benar, gelar penulis bias dicabut dengan peraturan perundang – undangaan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan tanpa adanya paksaan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya**.**

Bukittinggi, 3 Februari 2025
Yang menyatakan,

Nur `Azizah
NIM. 20123.024

ABSTRAK

Nur `Azizah, NIM. 20123024, Judul Tesis " **"Kontribusi Daya Ingat dan Konsentrasi terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDI Darul Makmur"**. Program Studi Pendidikan Agama Islam jenjang S2 (Magister) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi daya ingat dan konsentrasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa Fase C di SDI Darul Makmur. Beberapa permasalahan yang mendasari penelitian ini antara lain rendahnya tingkat konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, kesulitan dalam mengingat dan memahami materi, variasi minat siswa terhadap pembelajaran, serta hasil belajar yang masih rendah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksposfacto. Populasi penelitian yaitu peserta didik SDI Darul Makmur fase C ssebanyak 143 orang. Populasi ini sekaligus dijadikan sampel dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan angket untuk mengukur daya ingat dan konsentrasi, serta tes untuk menilai hasil belajar siswa. Sedangkan analisis data yang digunakan meliputi uji korelasi sederhana untuk menguji kontribusi daya ingat dan hasil belajar serta untuk menuji kontribusi konsentrasi belajar terhadap hasil belajar. Selanjutnya regresi berganda juga digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kontribusi daya ingat dan konsentrasi terhadap hasil belajar secara simultan..

Hasil penelitian menunjukkkan bahwa (1) Kontribusi daya ingat dan hasil belajar signifikan terhadap hasil belajar dengan sig-2 tiled sebesar sebesar 0.265. Sehingga dari hasil ini maka dapat disimpulkan terdapat kontribusi daya ingat terhadap hasil belajar PAI siswa Fase C di SDI Darul Makmur secara signifikan (2) Sedangkan kontribusi kosentrasi terhadap hasil belajar diperoleh hasil sig-2 tiled sebesar 0.173. Berdasarkan pengambilan keputusan, bahwa jika nilai lebih dari 0,05 maka hubungan antar variabel dianggap signifikan secara statistik.. Sehingga dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi konsentrasi terhadap hasil belajar PAI siswa Fase C di SDI Darul Makmur secara signifikan. (3) Secara keseluruhan daya ingat dan konsentrasi belajar memiliki kontribusi terhadap hasil belajar secara bersama-sama namun lemah yakni sebesar 7,5% yang tergolong pada kategori rendah. Oleh karena penelitian ini hanya melihat ada atau tidaknya kontribusi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi daya ingat dan konsnetrasi terhadap hasil belajar secara bersamaan dalampembelajaran PAI siswa Fase C di SDI Darul Makmur secara simultan.

Kata Kunci: daya ingat, konsentrasi, hasil belajar.

ABSTRAK

Nur `Azizah, NIM. 20123024, Thesis Title **"Contribution of Memory and Concentration to Student Learning Outcomes in PAI Learning at SDI Darul Makmur"**. Program Study Program of Islamic Education at S2 (Master) level at the State Islamic University (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2025.

This study aims to examine the contribution of and concentration to the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) Phase C students at SDI Darul Makmur. Some of the problems that underlie this study, among others, the low level of student concentration in participating in learning. learning, difficulty in remembering and understanding the material, variations in students' interest in learning, as well as learning outcomes. students' interest in learning, as well as learning outcomes that are still low.

This research uses a quantitative approach with the type of exposfacto research. The research population was 143 students of SDI Darul Makmur phase C. This population was also sampled with the sampling technique, namely total sampling. Data collection was done through a survey with a questionnaire to measure memory and concentration, and tests to assess student learning outcomes. While the data analysis used includes a simple correlation test to test the contribution of memory and learning outcomes and to test the contribution of learning concentration to learning outcomes. Furthermore, multiple regression was also used in this study to test the contribution of memory and concentration to learning outcomes simultaneously.

The results showed that (1) the contribution of memory and learning outcomes was significant to learning outcomes with sig-2 tiled amounting to 0.265. So from these results it can be concluded that there is a significant contribution of memory to the PAI learning outcomes of Phase C students at SDI Darul Makmur. (2) While the contribution of concentration to learning outcomes obtained sig-2 tiled results of 0.173. Based on decision making, that if the value is more than 0.05 then the relationship between variables is considered statistically significant.... So from these results it can be concluded that there is a significant contribution of concentration to the PAI learning outcomes of Phase C students at SDI Darul Makmur. (3) Overall, memory and learning concentration have a contribution to learning outcomes together but are weak at 7.5% which is classified in the low category. Because this study only sees the presence or absence of contribution, it can be concluded that there is a contribution of memory and concentration to learning outcomes simultaneously in the PAI learning of Phase C students at SDI Darul Makmur simultaneously .

Keywords: memory, concentration, learning outcomes.

ملخص

نور عزيزة، NIM. 20123024، عنوان الأطروحة "**مساهمة الذاكرة والتركيز في نواتج تعلم الطلاب في تعلم التربية الإسلامية في الجامعة الإسلامية الحكومية دار المكمور**". برنامج دراسة برنامج برنامج التربية الإسلامية في مستوى S2 (ماجستير) في الجامعة الإسلامية الحكومية (UIN) سجيك م. جميل جامبيك بوكيتينجي2025.

تهدف هذه الدراسة إلى دراسة مساهمة وتركيز مخرجات التعلم لطلاب المرحلة الثالثة من التربية الدينية الإسلامية في المرحلة الثالثة في جامعة الدولة الإسلامية الحكومية دار المكمور. ومن بين المشكلات التي تكمن وراء هذه الدراسة انخفاض مستوى تركيز الطلاب في المشاركة في التعلم، وصعوبة تذكر وفهم المادة، والتفاوت في اهتمام الطلاب بالتعلم، وكذلك نواتج التعلم، وصعوبة تذكر وفهم المادة، والتفاوت في اهتمام الطلاب بالتعلم، وكذلك نواتج التعلم التي لا تزال منخفضة.

يستخدم هذا البحث منهجًا كميًا بنوع البحث الكمي بنوع البحث التوسعي. وكان مجتمع البحث 143 طالباً من طلاب المرحلة الثالثة من المعهد العالي للدراسات العليا في دار العلوم. كما تم أخذ عينات من هذه الفئة السكانية باستخدام أسلوب أخذ العينات، أي أخذ العينات الكلية. تم جمع البيانات من خلال دراسة استقصائية باستخدام استبيان لقياس الذاكرة والتركيز، واختبارات لتقييم نتائج تعلم الطلاب. بينما اشتمل تحليل البيانات المستخدم على اختبار ارتباط بسيط لاختبار مساهمة الذاكرة ونواتج التعلم واختبار مساهمة تركيز التعلم في نواتج التعلم. وعلاوة على ذلك، تم استخدام الانحدار المتعدد أيضًا في هذه الدراسة لاختبار مساهمة الذاكرة والتركيز في نواتج التعلم في آن واحد.

وقد أظهرت النتائج أن (1) مساهمة الذاكرة ونواتج التعلم كانت كبيرة في نواتج التعلم حيث بلغت قيمة sig–2 tiled 0.256. لذا من هذه النتائج يمكن استنتاج أن هناك مساهمة كبيرة للذاكرة في نواتج التعلم في المرحلة (ج) لطلاب المرحلة (ج) في المعهد العالي للدراسات الدولية بدار المكمور (2) بينما كانت مساهمة التركيز في نواتج التعلم ذات دلالة إحصائية sig–2 tiled 0.173. بناءً على اتخاذ القرار، أنه إذا كانت القيمة أكثر من 0.05 فإن العلاقة بين المتغيرات تعتبر ذات دلالة إحصائية.... لذا من هذه النتائج يمكن استنتاج أن هناك مساهمة كبيرة للتركيز في نواتج تعلم طلبة المرحلة (ج) في معهد الدراسات العليا في دار المكمور. (3) بشكل عام، للذاكرة وتركيز التعلّم مساهمة في نواتج التعلّم معًا ولكنها ضعيفة بنسبة 7.5% والتي تصنف في الفئة المنخفضة. نظرًا لأن هذه الدراسة ترى وجود أو عدم وجود مساهمة فقط، يمكن استنتاج أن هناك مساهمة للذاكرة والتركيز في نواتج التعلم في وقت واحد في تعلم PAI لطلاب المرحلة (ج) في معهد التنمية المستدامة في دار المكمور في وقت واحد.

الكلمات المفتاحية: الذاكرة، التركيز، نتائج التعلم.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **"Kontribusi Daya Ingat dan Konsentrasi terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDI Darul Makmur"** ini dengan baik. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam jenjang S2 (Magister) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis mendapat banyak bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak **Dr. Afrinaldi, S.Sos.I.,MA** selaku Wakil Rektor I, Bapak **Prof. Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Wakil Rektor II dan Bapak **Dr. H. Edi Rosman, S.Ag.,M.Hum** selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Junaidi, S.Ag,.M.Pd** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah danIlmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak **Dr.Supratman Zakir, M.Pd., M.Kom** selaku Wakil Dekan I, Ibu **Dr.Fadhilla Yusri, M.Pd Kons** selaku Wakil Dekan II dan Bapak

Dr.Supriadi, S.Ag,.M.Pd selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan.

3. Ibu **Dr. Hidayani Syam, S.Pd.I, M.**Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menimba ilmu di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu **Dr.Yelfi Dewi. S, S.Ag, M.A** selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, nasihat dan perhatian penuh kepada penulis dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan tesis di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Bapak **Dr. Supratman Zakir, M.Pd., M.Kom.**, selaku pembimbing utama, yang telah dengan sabar memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penelitian hingga penyusunan tesis ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Uin Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan ilmu dan semangat kepada penulis selama mengikuti perkuliahan
7. Bapak/Ibuk UPT Perpustakaan Uin Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan dan memfasilitasi buku dan sumber– sumber ilmu selama penulis menuntut ilmu pengetahuan.
8. **Majelis Guru di SDI Darul Makmur,** khususnya kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Wali Kelas, yang telah memberikan izin, dukungan, serta mengizinkan penggunaan jam pembelajaran untuk pelaksanaan penelitian ini. Kontribusi dan kerja sama yang diberikan

memiliki arti yang sangat penting bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini..

9. Kepada Ayah **Asnawi**, Bunda **Nurzaini**, Adik **Amiratun Nabilah** dan Adik **Latifah Zaini** serta segenap keluarga besar tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan moral, biaya dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan penulis. Semoga segala pencapaian yang penulis raih dalam pendidikan ini menjadi amal yang membawa pahala bagi mereka
10. **Teman-teman seperjuangan S2**, yang telah menjadi tempat berbagi ide, semangat, dan cerita selama masa penyusunan tesis ini.
11. **Teman-teman S1, organisasi dan rekan kerja** yang telah memberikan dukungan, semangat, dan inspirasi dalam perjalanan panjang menuntut ilmu. Kenangan indah, kebersamaan, serta motivasi yang diberikan selama menjalin persahabatan menjadi salah satu sumber kekuatan bagi penulis untuk terus melanjutkan studi hingga jenjang magister.

Atas semua bantuan, dukungan, do'a yang telah diberikan, penulis ucapkan beribu terimakasih, semoga apa yang telah diberikan dibalas oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan hanya kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* lah penulis berserah diri dan memohon ampunan dari segala dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, 3 Februari 2025
Penulis,

Nur `Azizah
NIM. 20123.024

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
SURAT ORISINALITAS ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Rumusan Masalah 11
D. Batasan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 11
F. Kegunaan Penelitian 12
G. Penjelasan Judul 13
H. Sistematika Penulisan 14
BAB II LANDASAN TEORITIS **15**
A. Daya Ingat 15
1. Pengertian Daya Ingat 15
2. Klasifikasi Daya ingat 17
3. Proses Daya Ingat 18
4. Faktor – faktor yang mempengaruhi ingatan 22
5. Permasalahan ingatan yang sering dialami peserta didik dalam belajar dan pembelajaran 23
6. Memperkuat Ingatan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran 25
7. Ingatan Prespektif Alquran 27
8. Indikator Daya Ingat 28
B. Konsentrasi Belajar 29
1. Pengertian Konsentrasi Belajar 29
2. Ciri - ciri Konsentrasi Belajar 32
3. Penyebab Kurang Konsentrasi Belajar 33

4. Faktor Penghambat Konsentrasi Belajar 36
5. Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa 38
6. Manfaat / Keuntungan Jika Siswa Mampu Berkonsentrasi Dengan Baik Pada Saat Mengikuti Proses Pembelajaran..... 39
7. Indikator Konsentrasi Belajar 40
C. Hasil Belajar 41
1. Pengertian hasil belajar 41
2. Fungsi Penilaian Hasil Belajar 42
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 43
4. Indikator Hasil Belajar 44
D. Kontribusi Daya Ingat dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar 49
E. Penelitian Relevan 49
F. Kerangka Berfikir 56
G. Hipotesis 56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 56
A. Jenis penelitian..... 58
B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 59
C. Variabel Peneltian..... 59
D. Populasi dan Sampel..... 60
1. Populasi..... 60
2. Sampel..... 60
E. Teknik Pengumpulan data 61
F. Instrumen Penelitian 62
G. Uji Pra Syarat Analisis..... 68
H. Uji Hipotesis 71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 74
A. Deskripsi data..... 74
B. Rekapitulasi Hasil Penelitian..... 75
C. Analisis Data..... 82
D. Uji Hipotesis 86
E. Pembahasan 92

1. Konstribusi daya ingat terhadap hasil belajar PAI Siswa di SDI Darul Makmur 93
2. Konstribusi Konsentrasi terhadap hasil belajar PAI Siswa di SDI Darul Makmur 97
3. Konstribusi Daya Ingat dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SDI Darul Makmur..... 100
BAB V PENUTUP..... 102
A. Kesimpulan 103
B. Implikasi Penelitian 104
C. Saran 104
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Siswa Fase 10

Tabel 3.1 Desain *Ex Post Facto* 59

Tabel 3.2 Sampel …….. 61

Tabel 3.3 Instrumen Angket Daya Ingat dan Konsentrasi Belajar .64

Tabel 3.4 Klasifikasi Indeks Reliablitas 66

Tabel 3.5 Hasil Reliabilitas Variabel Fase C..... 67

Table 4.1 Tabel Distribusi Frekuensi Daya Ingat Siswa 76

Table 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Konsentrasi Siswa 78

Table 4.3 Tabel Distribusi Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI...80

Tabel 4.4 Analisis Hasil Belajar PAI Fase C 81

Tabel 4.5 Pengujian Normalitas Variabel 83

Tabel 4.7 Uji Linearitas Variabel Y dan X1 84

Tabel 4.8 Uji Linearitas Variabel Y Dan X2.....85

Tabel 4.9 Kontribusi Daya ingat terhadap Hasil belajar PAI siswa Fase C di SDI Darul Makmur..... 87

Tabel 4.10 Kontribusi Konentrasi terhadap Hasil belajar PAI siswa Fase C di SDI Darul Makmur 88

Tabel 4.11 Kontribusi konsentrasi dan Daya ingat terhadap Hasil belajar PAI Siswa Fase C di SDI Darul Makmur secara Simultan berdsaarkan Model Summary..... 90

Tabel 4.12 Kontribusi konsentrasi dan Daya ingat terhadap Hasil belajar PAI Siswa Fase C di SDI Darul Makmur secara Simultan

berdasarkan ANOVA 91

Tabel 4.13 Kontribusi konsentrasi dan Daya ingat terhadap Hasil belajar PAI Siswa Fase C di SDI Darul Makmur secara Simultan berdasarkan Coefficients 92

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1.1 Kerangka berfikir ....

Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Daya Ingat ....

Diagram 4.2 Rekapitulasi Hasil Konsentrasi …….……...81

Diagram 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI Fase C ……....82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi- Kisi Instrument Penelitian

Lampiran 2. Instrument Penelitian

Lampiran 3. Lembar Validasi xvInstrumen Penelitian

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 6. Hasil Olah Data SPSS

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daya ingat manusia merupakan salah satu unsur penting, dimana tinggi rendahnya daya ingat ini juga mempengaruhi kesuksesan manusia secara langsung terutama dalam dunia kerja dan pendidikan. (Astuti, 2018) Setiap siswa memiliki daya ingat dan daya tangkap yang berbeda. Daya ingat sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar yang membuat siswa ada yang mudah memahami pelajaran dan ada yang sukar memahaminya. (Syariah, Mahromiyati, & Sandiyansyah, 2020) Ini dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi daya ingat adalah kejadian yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu (Prasetyo & Saputra, 2019).

Perkembangan anak pada usia sekolah dasar tergolong sangat pesat, begitu juga dengan perkembangan memorinya. Abu Ahmadi yang menyebutkan bahwa jika dilihat dari faktor usia, ingatan paling tajam pada diri manusia adalah pada masa anak-anak, dan ini baik sekali untuk daya ingatan mekanis, yakni daya ingat yang hanya untuk kesan-kesan pengindaraan. Setelah umur ini, kemampuan mencamkan dalam ingatan juga dapat dipertinggi, tetapi hanya untuk kesan-kesan yang mengandung pengertian (daya ingat logis) . (Ahmadi, 2009).

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa memori pada anak usia sekolah dasar mencapai tahapan memori paling kuat jika

dibandingkan dengan usia lainnya. Selain itu juga, pada usia ini ingatan anak dapat bertahan dalam waktu yang sangat panjang. Seifert dan Hafung dalam Sugianto menjelaskan bahwa pada usia sekolah dasar ini, anak tergolong dalam tahapan operational kongkrit, penggunaan logika yang memadai. Anak harus belajar dengan benda-benda yang nyata, misalnya dapat dilihat, didengar, dibau, diraba, bahkan diotak-atik. Hal ini disebabkan karena anak belum bisa mengambarkan atau membayangkan sesuatu berdasarkan penjelasan atau teori.

Menurut Marilee dalam Ndasi, dkk, daya ingat pada siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan berbagai faktor. Salah satunya dengan meningkatkan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif mencakup kedalam beberapa faktor yaitu frekuensi, ketekunan, latihan siang, adaptasi, motivasi dan perhatian. Pertama, kerja saraf harus dibangun kuat oleh pengulangandan eksplorasi belajar. Kedua, belajar butuh latihan keras. Ketiga, untuk membangun memori yang baik dibutuhkan jaringan yang kuat yang saling berhubungan satu sama lain. Keempat, guru perlu mengawasi perkembangan siswa. Kelima, kedua faktor inilah yang membuat siswa tetap tertarik untuk belajar. (Ndasi, Endu, Dhoka, Mawa, & Lawe, 2023)

Karakteristik siswa dengan daya ingat tinggi diidentifikasi dalam pengamatan mencakup beberapa hal penting. Berikut ini beberapa karakteristik yang umumnya terlihat pada siswa dengan kemampuan daya ingat tinggi diantaranya adalah 1) Memori dan daya ingat yang kuat, 2)

Aktif berbicara, 3) mampu mengekspresikan diri dengan baik, 4) Mampu mengingat secara detail, 5) kreatifitas dan imajinasi yang kuat, 6) Rasa ingin tahu yang tinggi, 7) Mampu memecahkan masalah dengan baik, 8) konsentrasi yang tinggi. (Syariah et al., 2020)

Selain daya ingat hal yang mendukung proses pembelajaran selanjutnya adalah konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar menurut Maulana di dalam Isnawari R dan juga dikutip oleh Riinawati merupakan salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak begitu mudah diketahui orang lain selain individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan kadang-kadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan. Konsentrasi adalah modal utama bagi siswa dalam menerima materi ajar serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar menurut Engkoswara berkaitan dengan perilaku belajar yang meliputi perilaku kognitif, afektif dan psikomotor (Riinawati, 2020).

Siswa yang memiliki konsentrasi yang tinggi maka akan mampu memfokuskan dan mengarahkan perhatianya dengan baik terhadap materi pembelajaran. Mereka cenderung tidak mudah terganggu dan dapat mempertahankan konsentrasinya dengan baik dalam jangka waktu yang lama. (Zahroh, Rokmanah, & Syachruroji, 2023) Origami dalam Riinawati menyebutkan bahwa alasan anak sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran yaitu karena rentang perhatian masih pendek, gaya belajar, pelajaran tidak

sesuai dengan tingkat pemahaman anak, stres kesehatan, tidur tidak berkualitas, pola makan tidak sehat dan gangguan belajar seperti gangguan penglihatan dan pendengaran. Dengan adanya konsentrasi belajar, maka siswa akan lebih mudah dan cepat menguasi pembelajaran, menambah semangat dan motivasi belajar, memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, suasana belajar menjadi lebih kondusif, memudahkan siswa mendapat mengalaman yang baru serta munculnya hal-hal yang positif dalam diri siswa (Riinawati, 2020).

Asnawati mengungkapkan bahwa apabila konsentrasi seseorang mulai melemah maka akan cenderung melupakan sesuatu hal dan begitu juga sebaliknya. Apabila kosentrasi siswa masih cukup kuat maka siswa akan mampu mengingat dalam waktu yang lama. Rendahnya konsentrasi belajar maka juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa antara lain dengan kesiapan belajar, menanamkan minat, cara belajar yang baik, lingkungan belajar yang harus kondusif belajar aktif dan perlu disediakan waktu untuk menyegarkan pikiran.

Konsentrasi sangat penting dilakukan oleh siswa setelah system pembelajarana agar kemampuan normal dapat dikuasai dan dicapai dengan baik. Hartono, dkk dalan muhammad akbar nasriruddin, dan hariani idris menyebutkan bahwa tingkat petimbangan (konsentrasi) yang signifikan telah ditampilkan untuk lebih mengembangkan hasil belajar (Nasriruddin & Idris, 2022). Menurut Farmawati, dalam muhammad akbar nasriruddin,

dan hariani idris mengungkapkan bahwa, Disinilah peran pentingnya seorang guru dalam meningkatkan minat dan konsentrasi belajar siswa yang baik. Jika guru berkualitas baik, maka pendidikan juga akan baik khususnya dalam mencetak generasi yang terdidik(Nasriruddin & Idris, 2022).

Ahmad Rohani juga mengungkapkan bahwa, siswa yang mampu berkonsentrasi belajar dan melakukan suatu penyelidikan untuk menentukan sesuatu kelak dapat menghadapi kehidupan di dalam masyarakat secara lebih baik. Selain itu, dengan adanya konsentrasi belajar, maka; 1) minat siswa akan tumbuh untuk memenuhi perhatian selama proses belajar; 2) pemahaman siswa terhadap objek yang dipelajari akan semakin meningkat; 3) siswa dapat memandang bahan pelajaran sebagai suatu tantangan yang harus diselesaikan dengan penuh tanggung jawab; 4) mendorong peserta didik selalu aktif dalam hal mengamati, menyelidiki, memecahkan dan menentukan jalur penyelesaian suatu masalah; 5) dapat memahami bahwa bahan pelajaran merupakan suatu totalitas yang bermakna dan berguna bagi siswa dalam menghadapi lingkungan tempat tinggal. (Studi, Ilmu, Mandalika, & Korespondensi, 2023).

Berkaitan dengan hal ini, konsentrasi berdampak pada hasil belajar. Konsentrasi penuh pada siswa akan membuat siswa siap untuk meangkap materi yang diajarkan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan tingkat perkembangan intelektual peserta didik menjadi lebih baik, baik

psikomotorik, emosional maupun kognitif. Berdasarkan hasil belajar, guru dapat melihat apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Dimyati dan Mudjiono (Indra dalam Ahmadiyanto) mendefenisikan hasil belajar bisa dilihat dari dua prespektif yaitu dari peserta didik dan dari guru. Hasil belajar jika dilihat dari arah peserta didik, yaitu apabila dibandingkan pada saat pra-belajar, maka itu merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik yang terwujud pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari arah guru adalah apabila bahan pelajaran itu terselesaikan. Sementara itu Oemar Hamalik sebagaimana yang dikutip oleh Indra dalam Ahmadiyanto berpendapat bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku bila seseorang telah belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.(Ahmadiyanto, 2016)

Berdasarkan penejlasan diatas, Konsentrasi dan daya ingat merupakan salah satu faktor psikologis (rohaniah) yang berkaitan dengan kondisi mental siswa yang nantinya akan mempengaruhi terhadap keberhasilan belajarnya juga. Dimana dengan adanya daya ingat yang baik akan menjadikan pembelajaran sangat mudah dimengerti, serta dengan daya konsentrasi siswa yang baik siswa akan memfokuskan pikiran, perasaan,kemauan, dan segenap panca-indra ke satu objek di dalam satu aktivitas tertentu, dengan disertai usaha untuk tidak memedulikan objek-objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas itu (Afi, 2020).

Hasil belajar berkaitan erat dengan aktifitas pada proses pembelajaran. sehingga apabila dalam aktifitas pembelajaran (Pratama, Deswalantri, Sesmiarni, & Khairuddin, 2022) siswa memliki daya ingat dan konsentrasi yang baik menjadi kunci untuk memperoleh hasil belajar yang baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Januar Arifin, dkk yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat daya ingat siswa terhadap prestasi belajar siswa.(J. Arifin, Harahap, & Lubis, 2023). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Syarifah Aini dalam penelitiannya yang mengatahakan bahwa ingatan dan kemampuan berifikir kritis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. (Aini: 2013) Yofan, dalam Suryana, dkk juga mengungkapkan sebuah teori yakni teori pemprosesan informasi yang memiliki implikasi terhadap proses pembelajaran. Teori tersebut menyebutkan bahwa 1) model pemrosesan informasi dari belajar dan ingatan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap disain pembelajaran di dunia pedidikan. Diawali dengan memberikan masukan stimulasi dari guru dan ditutup dengan respon balik yang mengikuti pertunjukan pembelajaran. 2) stimulasi menyeluruh yang diberikan kepada siswa selama belajar memiliki fungsi mampu mendukung apa yang terjadi didalam pembelajaran. Maka dari teori tersebut, dapat diketahui bahwa yang mempengarhi daya ingat seseorang terhadap hasil belajar adalah guru dan lingkungan belajarnya juga. (Suryana: 2022) Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas, maka dapat

diambil kesimpulan bahwa daya ingat atau memori sangat membantu perkembangan kemampuan kualitas akademik peserta didik. Dan juga daya ingat juga dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengajar sehingga mampu memberikan hasil belajar yang baik.

Sementara itu dalam pengaruh konsentrasi terhadap hasil belajar menurut Fatchurooji, dkk menyebutkan bahwa tingkat konsentrasi memengag peran penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. (Fatchurooji et al., 2023) Namun demikian Veas, Catejon, Gilar dan Minano dalam Anisah, dkk telah melakukan penelitian terhadap siswa berusia 11-15 tahun. Ia menyatakan bahwa faktor penunjang prestasi akademik siswa ternyata didukung oleh kapasitas intelektual, konsep diri, orientasi belajar, popularitas dan terlibatan orangtua. Dengan demikian faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan 56% terhadap keberhasilan anak dalam prestasi akademiknya. Menurut penelitian merka,IQ dan budaya belajr lah variabel prediktif yang signifikan dalam kemampuan akademik individu, sementara daya ingat atau memori tidak menunjukkan prediksi apapun. Artinya, daya ingat hanya 44% sebagai predictor kecerdasan anak dan sisanya adalah budaya belajar yang dibangun. (Anisah, Akmal, & Maulidah, 2022). Dari penelitian terbebut, maka dapat diketahui bahwa daya ingat dan konsentrasi memiliki peran yang cukup penting dalam mencapai hasil belajar PAI yang baik.

SDI Darul makmur adalah salah satu sekolah swasta yang memiliki peserta didik yang paling banyak dan memiliki berbagai fasilitas dan lingkungan belajar yang baik. Hal ini terbukti dengan adanya sarana dan prasarana yang sangat memadai dikelas. Sehingga ini akan menunjang proses pembelajaran diluar dan didalam kelas. Namun, walau seperti itu fakta dilapangan diperoleh bahwa siswa masih terdapat siswa yang memiliki daya ingat yang rendah terhadap pembelajaran. berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dalam hal konsentrasi, seluruh kelas memiliki persamaan dimana siswa hanya tertarik pada pembelajaran yang bersifat kisah-kisah seperti kisah nabi dan rasul. Serta guru juga menemukan bahwa pada umumnya siswa memiliki daya ingat yang rendah dan konsentrasi belajar yang buruk ketika pembelajaran yang sifatnya membosankan.

Fenomena ini juga sesuai dengan yang disebutkan oleh Nofindra yang mengungkapkan bahwa Fenomena yang terjadi dalam pembelajaran adalah kurang tertariknya siswa pada pembelajaran sehingga materi yang diberikan cepat dilupakan begitu saja, sehingga guru pun sulit untuk meneruskan pembelajaran berikutnya dikarenakan pemahaman terhadap pembelajran sebelumnya belum dipahami (Nofindra: 2019).

Selain itu, apabila dilihat dari hasil belajar, maka masih ditemukan nilai siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini dibisa dilihat dari hasil ujian tengah semester yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

Nilai Siswa Fase C

Kelas	Jumah siswa dengan Nilai diatas kkm	Jumlah siswa dengan Nilai dibawah kkm	Total siswa
5	55	26	81
6	58	4	62

Berdaarkan nilai tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai siswa fase C di SDI Darul Makmur masih terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Adapun KKM yang dugunakan guru dalam pmbelajaran ini adalah 75 sehingga dapat diketahui bahwa terdapat 29 siswa yang dinyatakan blum tuntas dalam pembelajaran PAI . Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengungkapkan sejauh mana kontribusi daya ingat dan dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar siswa SD di SDI Darul makmur. Dengan demikian, penelitian berharap akan memberikan kontribusi yang bemanfaat bagi guru, siswa dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil prasurvey yang telah penulis lakukan di SDI Darul Makmur, maka penulis mengidentifikasi permasalahan penelitian ini adalah

1. Siswa cenderung tidak mengikuti pembelajaran dengan baik karena terpecah konsentrasinya

2. Masih adanya siswa yang belum mampu mengingat dan memahami pembelajaran dengan baik
3. Terdapat pembelajaran yang disukai dan tidak disukai siswa
4. Hasil belajar siswa yang masih rendah

C. Rumusan Masalah

Sesuai identifikasi masalah yang telah di paparkan di atas, rumusan masalahnya adalah

1. Seberapa besarkah kontribusi daya ingat terhadap hasil belajar siswa?
2. Seberapa besarkah kontribusi konsentrasi terhadap hasil belajar siswa?
3. Seberapa besarkah kontribusi daya ingat dan konsentrasi siswa secara simultan?

D. Batasan Masalah

Sesuai rumusan masalahnya yang telah di paparkan di atas, maka batasan masalahnya adalah

1. Objek penelitian dibatasi pada hasil belajar siswa SDI Darul Makmur Kecamatan Ampek Angkek TP. 2024/2025
2. Subjek penelitian adalah SDI Darul Makmur Kecamatan Ampek Angkek TP. 2024/2025
3. Subjek penelitian daya ingat siswa dan konstrasi siswa SDI Darul Makmur Kecamatan Ampek Angkek TP. 2024/2025

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Menjelaskan kontribusi daya ingat terhadap daya ingat dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran PAI di SDI Darul Makmur Kecamatan Ampek Angkek TP. 2024/2025
2. Menjelaskan kontribusi konsentrasi siswa dalam pembelajaran PAI di SDI Darul Makmur Kecamatan Ampek Angkek TP. 2024/2025.
3. Menjelaskan kontribusi terhadap daya ingat dan konsentrasi siswa secara bersamaan dalam pembelajaran PAI di SDI Darul Makmur Kecamatan Ampek Angkek TP. 2024/2025

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan peneliti sekaligus melengkapi salah satu syarat dalam mencapai gelar Magister (S2) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan semua pihak dalam masyarakat, termasuk individu atau kelompok yang memiliki kepentingan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terlebih khusus tentang permasalahan dalam hasil belajar mata kuliah keagamaan.
3. Sebagai sumbangan pemikiran atau sumber acuan dalam meningkatkan kualitas untuk perbaikan oleh instansi pendidikan.
4. Sebagai acuan atau tambahan pengetahuan agar mempermudah peneliti lainnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan materi yang serupa.

G. Penjelasan Judul

Agar lebih memudahkan dan memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul **"Konstribusi Daya Ingat Dan Konsentrasi terhadap hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SDI Darul Makmur Kecamatan Ampek Angkek.**" berikut ini adalah istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut:

1. **Daya ingat**

   Daya ingat atau memori dalam kehidupan manusia sering disebut juga dengan ingatan. Ingatan menurut Afi Parnawi merupakan proses langsung dalam mengangkat kembali informasi yang pernah diterima dalam kesadaran. Ingatan adalah suatu daya jiwa kita yang dapat menerima, menyimpan dan mereproduksikan kembali pengertian-pengertian atau tanggapan-tanggapan manusia (Afi, 2020).

2. **Konsentrasi**

   Menurut maulana dalam Riinawati, konsentrasi Belajar adalah salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan oleh apa yang kadang-kadang dilihat melalui aktifitas seseorang, tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan (Afi, 2020).

3. **Hasil Belajar**

   Menurut Slameto dalam Fitri Rahmayani menyebutkan bahwa belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang dalam

rangka memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, agar memudahkan dalam memahami tulisan ini, maka penulis mengemukakan sistematika penulisan yang tebagi dalam beberapa bab, adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

Bab II, landasan teoritis, merupakan landasan teoritis yang mengemukakan pembahsan mengenai kontribusi Terhadap Daya Ingat Dan Konsentrasi Siswa terhadap hasil belajar siswa di SDI Darul Makmur di kecamatan Ampek angkek.

Bab III, metodologi penelitian merupakan metodologi penelitian yang mengemukakan tentang tata cara pelaksanaan dari penelitian yang akan dilaksanakan yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil penelitian, menjelaskan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data, hasil analisis data,uji coba normalitas, uji coba homogenitas, hipotesis dan pembahasan.

Bab V, Penutup, terdiri dari kesimpuan dan saran tekait penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Daya Ingat

1. Pengertian Daya Ingat

Daya ingat atau memori dalam kehidupan manusia sering disebut juga dengan ingatan. Ingatan menurut Afi Parnawi merupakan proses langsung dalam mengangkat kembali informasi yang pernah diterima dalam kesadaran. Ingatan adalah suatu daya jiwa kita yang dapat menerima, menyimpan dan mereproduksikan kembali pengertian-pengertian atau tanggapan-tanggapan manusia. (Afi, 2020)

Dalam istilah psikologi murni, ingatan adalah sebuah tempat dimana informasi dalam bentuk apapun disimpan diproses dan diambil kapanpun diperlukan. Analoginya adalah seperti istana besar yang dihiasi lampu gantung dan berisi banyak ruangan, lebih kecil dari aula yang berada di tengah.

Para psikologi menyebut tempat ini sebagai istana memori manusia yang merupakan sebuah hipotesis yang dibangun untuk memeberikan gambaran tentang bagaimana memori berfungsi. Ruangan kecil yang terdapat dalam istana hanyalah pembagian ingatan yang dimiliki seseorang secara tidak sadar yang berisi berbagai macam ingatan.

Bruno dalam Syah Muhibin sebagaimana yang dikutip oleh Fenty Zahara Nasution dan Nadia Syafira mendefinisikan memori sebagai proses

mental yang melibatkan penyandian (enconding), penyimpanan (Storage) dan pemanggilan kembali (retrieval) informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat di otak. Menurut Tracy Riggns, dkk dalam Fenty Zahara Nasution dan Nadia Syafira menyatakan bahwa : "*Memory is a cornerstone ability on wich we build knowledge of aurselves and the world around us. The importance of memory is especially apparent when the ability is impaired or lost* ". dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa memori adalah landasan kemampuan yang mana kita membangun pengetahuan mengenai diri kita dan dunia di sekitar kita. Pentingnya memori khusus jelas ketika kemampuan terganggu / hilang. Daya ingat merupakan alih bahasa dari memory. Menurut Walgito, sebagaimana yang dikutip oleh Fenty Zahara Nasution dan Nadia Syafira Pada umumnya para ahli memandang daya ingat sebagai hubungan antara pengalaman dengan masa lalu. Afiatin, sebagaimana yang dikutip oleh Fenty Zahara Nasution dan Nadia Syafira menyebutkan bahwa Seseorang dapat mengingat sesuatu pengalaman yang telah terjadi atau pengetahuan yang telah dipelajari pada masa lalu.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpukan bahwa daya ingat adalah suatu kemapuan otak untuk penyandian (enconding), penyimpanan (Storage) dan pemanggilan kembali (retrieval) informasi.

2. Klasifikasi Daya ingat

Memori dapat dikasifikasikan menjadi dua yaitu:

a. Memori utama / primer

Memori primer tidak lain hanyalah kumpulan segala sesuatu yang mempunyai umur pendek. Ingatan jangka pendek berisi informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang baru saja terjadi. Hal- hal tersebut tidak penting bagi kehidupan seseorang setidaknya untuk saat ini.

b. Memori sekunder

Memori sekunder disebut juga dengan memori jangka panjang. Memori jangka panjang adalah kumpulan semua kenangan yang tersimpan untuk diambil kembali dikemudian hari. Kenangan seperti itu tidak mudah hilang karena stres atau masalah kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa ingatan jangka panjang seseorang lebih kuat dibandingkan ingatan jangka pendek. (Greene, 2015)

Selain itu, mulut Afi Parnawi ingatan terbagi pada:

1) Daya ingatan mekanis, artinya daya ingatan itu hanya untuk kesan- kesan pengindraan.

2) Daya Ingatan logis, artinya daya ingatan itu hanya untuk kesan- kesan yang mengandung pengertian. (Afi, 2020)

3. Proses Daya Ingat

Daya ingat (memory) menurut Wade dalam Fenty Zahara Nasution dan Nadia Syafira merujuk pada kemampuan individu memiliki dan mengambil kembali suatu informasi dan juga struktur yang mendukungnya serta suatu bentuk kompetensi, memori juga memungkinkan individu memiliki identitas diri. Atkinson dan Shiffrin membuat suatu perbedaan penting antara konsep daya ingat dan penyimpanan daya ingat. Daya ingat menurut Solso dalam Fenty Zahara Nasution dan Nadia Syafira, digunakan untuk mengacu pada data-data yang disimpan, sedangkan penyimpanan mengacu pada komponen struktural yang berisi informasi. Sedangkan Porter & Hernacki sebagaimana yang dikutip oleh Fenty Zahara Nasution dan Nadia Syafira menjelaskan bahwa daya ingat adalah suatu kemampuan untuk mengingat apa yang telah diketahui. Jadi, dapat disimpulkan bahwa daya ingat adalah kemampuan individu untuk menyimpan, memproses dan memunculkan kembali pengalaman, data, informasi yang telah didapatkan pada masa lalu untuk masa yang akan datang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisinya sendiri. Tahap-Tahap Daya Ingat Sebelum seseorang mengingat suatu informasi atau sebuah kejadian dimasa lalu, ada beberapa tahapan yang harus dilalui ingatan tersebut untuk dapat muncul kembali.

Atkinson dalam Fenty Zahara Nasution dan Nadia Syafira berpendapat bahwa, para ahli psikologi membagi tiga tahapan ingatan, yaitu:

a. Memasukan pesan dalam ingatan (encoding). Mengacu pada cara individu mentransformasikan input fisik indrawi menjadi sejenis representasi mental dalam memori.
b. Penyimpanan ingatan (storage). Mengacu pada cara individu menahan informasi yang sudah disimpan dalam memori.
c. Mengingat kembali (retrieval). Mengacu pada bagaiman individu memperoleh akses menuju informasi yang sudah disimpan dalam memori.

Ada tiga tahapan mengingat, menurut Walgito dalam Fenty Zahara Nasution dan Nadia Syafira, bahwa mulai dari memasukkan informasi (learning), kemdian menyimpan (retention), lalu menimbulkan kembali (remembering). Intinya sebagai berikut:

a. Memasukkan (learning). Cara memperoleh ingatan pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu
    (1) Secara sengaja. Sesorang dengan sengaja memasukkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman ke dalam ingatannya.
    (2) Secara tidak disengaja. Sesorang secara tidak sengaja memasukkan pengetahuan, pengalaman dan informasi ke dalam ingatannya. Misalnya: jika air dalam ember terjatuh maka akan pecah. Informasi ini disimpan sebagai pengertian-pengertian.

b. Menyimpan. Tahapan kedua dari ingatan adalah penyimpanan atau (retention) apa yang telah dipelajari. Apa yang telah dipelajari biasanya akan tersimpan dalam bentuk jejak-jejak (traces) dan dapat ditimbulkan kembali. Jejak-jejak tersebut biasa juga disebut dengan memory traces. Walaupun disimpan namun jika tidak sering digunakan maka memory traces tersebut mungkin sulit untuk ditimbulkan kembali bahkan juga hilang, dan ini yang disebut dengan kelupaan.

c. Menimbulkan kembali. Menimbulkan kembali ingatan yang sudah disimpan dapat ditempuh dengan mengingat kembali (to recall) dan mengenal kembali (to recognize).

Pemanggilan kembali informasi terkait suatu peristiwa atau suatu objek secara sadar dapat diukur melalui dua metode.

1. Metode pertama, menurut Wade dalam Fenty Zahara Nasution dan Nadia Syafira yaitu metode recall, yakni kemampuan menggali kembali dan memproduksi informasi yang telah dimiliki sebelumnya. Metode kedua adalah recognition, yakni kemampuan mengenali informasi yang telah diobservasi, dibaca, atau didengar sebelumnya. Para ahli sepakat bahwa proses memori tidak hanya seperti yang dijelaskan pada tersebut diatas tetapi tergantung dari mana memori dilihat, seperti penjelasan Davis dalam Hamberg sebagaimana yang dikutip oleh Fenty Zahara Nasution dan Nadia Syafira, menurutnya informasi yang masuk harus melalui tiga

tahapan yang belum disimpan dalam waktu yang lama. Tiga tahapan tersebut adalah:

a. Sebagian besar aliran diterima alat indera-percakapan, sensasi sentuhan ataupun bau yang masuk ke hidung, semuanya mampir ke otak hanya sedetik saja dan lenyap lagi. Dapat dikatakan kesan tersebut tampak lenyap.

b. Tahap kedua disebut memori jangka pendek (short term memory). Memori ini terpilih untuk disimpan karena individu memberikan perhatian padanya. Ketertarikan, kegelisahan dan kegembiraanlah yang membedakannya.

c. Tahap selanjutnya adalah memori jangka panjang (long term memory). Memori jangka panjang biasanya rentan terhadap kelemahan otak seiring usia beranjak tua.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tahapan daya ingat (memory) terbagi dalam proses memasukkan informasi ke daya ingat, lalu menyimpannya, dan kemudian membangkitkan kembali informasi yang tersimpan. Jenis-Jenis Daya Ingat Secara umum, banyak konsep yang dikemukakan oleh para ahli mengenai macam-macam daya ingat. Hal ini tergantung dari mana ingatan tersebut dilihat, sebagian ada yang melihat dari sudut pandang jenis tugas mengingat, lamanya waktu mengingat, atau jenis informasi yang diingat. (Nasution & Syafira, 2022)

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi ingatan

Ada beberapa Faktor-Faktor yang mempengaruhi ingatan, yaitu sebagai berikut:

1) Sifat perseorangan

2) Keadaan diluar jiwa kita (alam sekitar atau lingkungan, keadaan jasmani)

3) Keadaan jiwa kita (kemauan, perasaan)

4) Umur (Nasution & Syafira, 2022)

Berdasarkan faktor diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi ingatan bisa berupa dari internal dan eksternal seseorang.

Selain hal yang telah disebutkan diatas, Nofindra juga mengungkakan bahwa faktor internal yang memengaruhi kemampuan belajar seseorang adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi. Intelengensi ini akan membantu siswa dalam belajar untuk megolah informasi dalam bentuk kemampuan berifikir dan mengingat lebih cepat. Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi, tidak akan mengalami kesulitan dalam mengambil ifnormasi kemabli yang telah disimpan saat informasi tersebt dibutuhkan.

b) Motivasi. Seorang siswa yang tidak termotivasi akan merasa kesulitan dalam menerikma materi yang disampaikan sehingga daya ingat terhadap materi yang diberikan menjadi rendah. Sebaliknya, apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam

pemeblajaran maka pemeblajaran akan leih lama mengingat materi tersebut

c) Kondisi fisik. Kesehatan jasmani memiliki pengaruh dalam hal mengingat materi. Siswa yang sakit, mengantuk atau kelelahan akan mengalami penurunan daya ingatan.
d) Modalitas belajar individu. Daya ingat peserta didik baik *sort term memory* atau *long term memory* dipengaruhi oleh sejauh mana peserta didik telah memahami materi pembelajaran tersebut.
e) Gangguan. Gangguan ini terjadi ketika informasi bercampur-campur atau disingkirkan oleh informasi lainnya.
f) Emosi. Siswa akan mengingat pembelajran dengan baik jika peristiwa yang terjadi menyentuh perasaannya atau kegaiatan pembelajaran menyenangkan bagi siswa. (Nofindra: 2019)

5. Permasalahan ingatan yang sering dialami peserta didik dalam belajar dan pembelajaran

Daya ingat yang baik merupakan kebutuhan setiap siswa agar bisa belajar dengan optimal. Ini karena hasil belajar peserta didik di sekolah diukru berdasarkan penguasaan siswa atas materi pembelajaran yang prosesnya tidak terlepas dari kegiatan mengingat. (kemampuan menggunakan daya ingat). Dengan baiknya ingatakan akan membuat siswa bisa belajar lebih mudah dan mencapai hasil yang optimal, namun tidak setiap siswa yang memiliki daya ingat yang baik, dan

setiap informasi diperoleh dari hsail proses interaksi dengan lingkungan. . (Nofindrea: 2019)

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa daya ingat memiliki klasifikasi sebagai berkut:

a. Daya ingat jangka panjang, memori ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Kemampuan yang tidak terbatas
2) Beberaa pendapat menyatakan memori ini memiliki kemampuan penyimpanan yang permanen
3) Menyimpan informasi dengan teratur dan berdasarkan sistem indeks

b. Ingatan jangka pendek. Ingatan ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Kemampuan terbatas
2) Kemampuan menyimpan itm-item untuk waktu singkat
3) Melibatkan pemrosesan informasi yang dilakukan pada tataran *conscious.*

c. ***Register sensori***, ingata ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kemampuan yang besar
2. Memuat informasi sensorik
3. Ingatan sangat singkat mengenai gambar. Informasi ditrasfer – informasi dilupakan- informasi ditransfer dipanggil kembali.

Daya ingat merupakan kompnenn yang pentign dalam belajr, terkadang banyak siswa yang sangat mudah lupa materi pelajaran yang telah diajarkan atau bahkan yang beru diajarkan sekalipun. Hal ini terjadi karena siswa enyimpan materi yang diajarkan hanya pada *short term memory* bukan pada *long term memory*. Fenomena yang terjadi adalah kurang tertariknya siswa pada pembelajaran sehingga materi yang diberikan cepat dilupakan begitu saja, sehingga guru pun sulit untuk meneruskan pembelajaran berikutnya dikarenakan pemahaman terhadap pembelajran sebelumnya belum dipahami. (Nofindra: 2019)

6. Memperkuat Ingatan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran

Agar siswa mampu mengingat secara baik materi yang dipelajari, maka guru perlu memperhatikan proses penyampaian materi jangan terlalu cepat dan jangan terlalu lambat, jangan terlalu banyak bahan dalam satu waktu. Selain itu guru perlu mengusahakan agar mengulang pada setiap kesempatan dan mendorong siswa untuk mengulang-ulangnya. Upayakan informasi yang diberikan tidak hanya melalui satu atau dua alat indra tapi menggunakan sebanyak mungkin indra siswa sehingga informasi menjadi pengalaman atau mendekati kenyataan yang sesuai dengan kehidupan peserta didik.

Berbagai media atau alat peraga yang sengaja diabuat guru dapat memudahkan peserta didik mendekatkan dengan pengetahuan dan

pengalaman serta akan mempermudah peserta didik mengingat apa yang telah dipelajari.

Nofrinda menarangkan bahwa ada beberapa cara yang dapt dilakukan guru dalam meningkatkan daya ingat siswa.

a) Memperbaiki strategi dalam pembelajaran.

> Strategi pembelajran yang aktif mampu memberikan daya ingat yang panjang pada siswa. Ahmadi, sebagaimana yang dikutip oleh Nofiandri menyebutkan bahwa stretegi yang digunakan diahrapkan mampu mengembangkan emosi dan kemauan siswa agar proses pembelajran lebih menyenagkan, guru tidak nerangkan suatu materi pembelajran terlalu cepat atau terlalu lambat sehingga siswa menjadi merasa bosan, memilih embelajran yang berpusat kepada siswa. Hal ini akan membuatmembelajaran lebih aktif karena siswa melibatkan seuruh inderanya dalam proses pembelajaran. (Nofindra:2019)

b) Menyediakan waktu untuk melakukan pengulangan.

> Pengulangan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru yangg bertujuan untuk megingatkan kembali pembelajran yang telah dilakukan sebelumnya. Jika seseorang tidak melakukan pengulangan, maka materi pembelajran tersebut hanya akan bertahan pada memori

jangka pendek. Oleh karenanya, guru harus menyediakan waktu untuk melakukan pengulangan materi.

c) Membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna

Guru harus menjalankan proses pembelajaran yang bermakna. Karena siswa akan lebih mudah mengingat pembelajaran yang bermakna dari pada dari pada mengingat angka dan data yang acak.

d) Belajar lebih

Belajar lebih memiliki makna upaya belajar yang lebih batas penguasaan dasar atas materi pelajaran tertentu.

e) Tambahan waktu belajar

Peserta didik menambah waktu pembelajaran materi tertentu, kiat ini dipandang cukup strategi karena dapat melindungi dari kelupaan. (Nofindra:2019)

7. Ingatan Prespektif Alquran

Ingatan dalam Alquran bukan hanya berbincang tentang bagaimana pross mengingat terjadi dalam diri seseorang, tapi ingat yang teramat peting adalah ingat kepada Allah yang akan berdmpak pada sega aspek kehidupannya. Allah menginatkan agar manusia ingat kepada Allah dalam berbagai sisi kehidupan dan secara berulang-ulang mendorong manusia untuk mengingatnya. Penjelasan mengenai

Alquran tnetang perilaku ingat kepada Allah tidak begitusaja terjadi pada semua orang, sehingga ada yang dibacakan Alquran seseorang akan ingat kepada Allah. Sehingga, orang yang mampu mengingat Allah akan mampu menjauhi larangan dan mengerjakan perintahnya. Sebaliknya, orang yang tidak ingat Allah, meski punya daya ingat yang baik belum tentu ia akan mengingat Allah.

Perbedaan antara keduanya terletak pada hat yang berfungsi untuk memahami ayat-ayat Allah. Dengan demikian, ingatan dalam prepektif alquran juga bermakna peringatan dan peringatan jua bermakna manusia sadara akan apapun dalam dirinya. Ingatan mempengaruhi perilaku, karena fungsi ingatan bukan hanya mengnagt pengetahuan dan fakta. Tetapi yang lebih hakiki adalah mengingat bahwa segala sesuatu akan kembali kepadanya. Makna ingatan dalam prespektif Alquran tentu tidak akan sebanding dengan apa yang dijelaskan oleh psikologi yang mengatakan bila kejadian disimpan dalam memori yang apabila diproduksi sesuai dengan asli, maka dikatakan daya ingat bagus, dan sebaliknya apabila jika sulit memproduksinya maka dikatakan daya ingatnya lemah. (Erhamwilda, ed).

8. Indikator Daya Ingat

Indikator dari daya ingat anak ini menurut Menurut Muhibbin Syah, indikator daya ingat yang baik ada 2, diantaranya yaitu: 1) Dapat menyebutkan kembali; 2) Dapat menunjukkan kembali. (Muhibbin

Syah, 2006). Pendapat ini juga diperkuat oleh Makhfuddin dalam Mones sebagaimana yang dikutip oleh Ike Anggriani menyebutkan beberapa indikator daya ingat anak yaitu 1) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan latihan; 2) keterampilan siswa dalam menghafal rumus-rumus; 3) memory atau pengetahuan yaitu kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari; 4) pemahaman yaitu kemampuan untuk memahami, menerjemahkan, dan menafsirkan; 5) penerapan yaitu mampu mengindentifikasi, dan menyatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan; 6) sintesis yaitu mampu menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan dan sebagainya; 7) penilaian yaitu mampu meninjau nilai atau harga sesuatu seperti pernyataan, laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria. (Hrp & Ariani, 2021)

B. Konsentrasi Belajar

1. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi Belajar terdiri dari dua kata yakni kata konsentrasi dan belajar. Kata konsentrasi berasal dari bahasa inggris *concentrate* yang memiliki makna memusatkan dan *concentration* yang memiliki makna pemusatan. Menurut maulana dalam Riinawati, konsentrasi Belajar adalah salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan oleh apa yang kadang-kadang dilihat

melalui aktifitas seseorang, tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan. (Afi, 2020) sedangakan menurut Menurut Slameto dalam Fitri Rahmayani menyebutkan bahwa belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang dalam rangka memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.(Rahmayani & Salmiwati, 2022)

Daya konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca-indra ke satu objek di dalam satu aktivitas tertentu, dengan disertai usaha untuk tidak memedulikan objek-objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas itu.

Kesulitan berkonsentrasi merupakan adanya indikator masalah belajar yang dihadapi siswa karena akan membuat siswa terkendala dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Untuk membantu siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar tentu memerlukan waktu yang cukup lama disamping menuntut ketlatenan guru. Akan tetapi dengan hjnhjhhan, perhatian serta bekal kecakapan yang dimiliki guru , maka secara bertahap hal ini akan dapat dilakukan.

Konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam bidang

studi. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran itu tercapai, berhasil tidaknya tujuan pembelajaran tergantung oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Konsentrasi rendah maka akan menimbulkan aktivitas kualitas belajar siswa yang rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar dan daya pemahaman terhadap materi pun menjadi berkurang, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya daya pemahaman siswa adalah konsentrasi.

Konsentrasi merupakan modal utama siswa dalam menerima materi ajar serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Menurut Mayaari.D.F dalam Riinawati bahwa lingkungan belajar yang kurang baik mampu memberikan dampak pada siswa dalam memperhatikan pembelajaran. Konsentrasi besar pengaruhnya dalam pembelajaran. Jika seseorang memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi maka hanya akan menyianyiakan waktu saja. hanya membuang tenaga, waktu dan biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik, ia harus memilki kebiasaan untuk memusatkan pikiran.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, bahwa konsentrasi belajar besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar.

2. Ciri - ciri Konsentrasi Belajar

Ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar berkaitan dengan perilaku belajar yang meliputi perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor, karena belajar merupakan aktivitas yang berbeda-beda pada berbagaimbahan pelajaran, maka perilaku konsentrasi belajar tidak sama pada perilaku belajar tersebut.

Menurut (Engkoswara, 2017), Klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri – ciri siswa yang dapat berkonsentrasi adalah sebagai berikut yaitu :

a. Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat diketahui dengan sebagai berikut yaitu :
    1) Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan
    2) Komprehensif dalam penafsiran informasi
    3) Mengapliksikan pengetahuan yang diperoleh
b. Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat diketahui :
    1) Adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu
    2) Respon, yaitu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan

3) Mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang

c. Perilaku psikomotor. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat diketahui :

1) Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru
2) Komunikasi nonverbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti

d. Perilaku berbahasa. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasibelajar dapat ditengarai adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

3. Penyebab Kurang Konsentrasi Belajar

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki fungsi fundamental dan sebagai pondasi pendidikan pada jenjang berikutnya dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Ihsan,R.M, 2019). Gangguan konsentrasi belajar rentan terjadi pada berbagai jenjang pendidikan dan mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar serta mempengaruhi prestasi akademik (Annisa.R.R, et.al, 2019).

Proses pembelajaran di dalam kelas memang tidaklah selalu lancar dan sesuai dengan apa yang menjadi harapan seorang guru, selalu ada kendala dan hambatan yang dijumpai siswa untuk meraih prestasi dalam

belajar. Konsentrasi atau fokus merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian dan pikiran dalam satu objek ataupun kegiatan untuk waktu tertentu. Dalam proses pembelajaran konsentrasi sangatlahdiperlukan, karena ini menyangkut dengan kemampuan siswa menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, konsentrasi juga akan menambah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berbicara mengenai konsentrasi, sekarang ini banyak siswa yang kurang berkonsentrasi dalam belajar, hal itu juga menyebabkan lahirnya generasi yang tidak mau tau mengenai pelajaran, mungkin masih ada beberapa siswa yang berkonsentrasi dalam belajar, itu dikarenakan jasmani dan rohaninya sejalan.Sedangkan siswa yang kurang berkonsentrasi, itu karena jasmani dan rohaninya saling bertolak belakang. Menurut (Origami, 2019) didalam Isnawati,R dalam menyatakan bahwa terdapat 7 alasan anak sulit berkonsentrasi yaitu:

a) Rentang Perhatian Masih Pendek

   Anak SD umumnya sulit berkonsentrasi di kelas karena masih memiliki rentang perhatian yang pendek dan belum terbiasa hanya duduk diam saat guru mendengarkan didepan kelas.

b) Gaya Belajar

   Sistem belajar di sekolah Indonesia yang mengharuskan anak untuk fokus pada pelajaran guru didepan kelas mungkin masih cocok untuk anak dengan gaya belajar visual dan auditory. Namun bisa membuat anak dengan gaya belajar taktik dan

kinestetik kurang paham dengan materi dan sulit konsentrasi belajar.

c) Pelajaran Tidak Sesuai Dengan Tingkat Pemahanan Anak

Pasalnya, kesulitan mengikuti ritme dan kurikulum pelajaran dikelas bisa membuat anak sulit berkonsentrasi.

d) Stres dan Kecemasan

Pikiran yang bercabang dan tidak tenang karena ada masalah keluarga, gangguan kesehatan, konflik dalam pergaulan atau perubahan hidup juga bisa membuat anak sulit berkonsentrasi dalam belajar.

e) Tidur tidak Berkualitas

Anak *moody*, hiperaktif dan sulit berkonsentrasi belajar dikelas juga bisa disebabkan oleh waktu tidur yang pendek atau tidak berkualitas. Anak berusia diatas 6 tahun sebaiknya tidur selama 9 jam sampai 12 jam setiap harinya supaya bisa lebih tenang, fokus dan berkonsentrasi dalam belajar.

f) Pola Makan Kurang Sehat

Kekurangan gizi dan nutrisi akibat pola makan tidak sehat bukan hanya akan mengganggu kesehatan anak, tapi juga bisa membuatnya sulit konsentrasi belajar.

g) Gangguan Belajar

Alasan anak sulit berkonsentrasi dikelas yang selanjutnya adalah gangguan belajar.Anak juga bisa sulit konsentrasi belajar

dikelas kalau memiliki kondisi seperti gangguan penglihatan dan pendengaran.

4. Faktor Penghambat Konsentrasi Belajar

Menurut Nugroho (2007) dalam Meutirani (2014), beberapa gangguan konsentrasi yang dapat menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi belajar adalah :

a) Tidak memiliki motivasi diri

Motivasi kuat yang timbul dalam diri seorang siswa untuk mendorong dirinya belajar sangat diperlukan. Ada siswa yang dapat berprestasi bila diberikan sebuah rangsangan, misalkan ia dijanjikan sebuah hadiah yang menarik dari orangtuanya apabila memperoleh nilai yang bagus tahun ini. Akan tetapi orang tua juga harus berhati hati dalam memberikan rangsangan berupa hadiah, jangan sampai ia selau mengharapkan hadiah baru ia mau belajar. Secara perlahan kurangi pemberian hadiah dengan lebih mengutamakan motivasi dalam diri siswa

b) Suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif

Suasana yang ramai dan bising tentu saja sangat menggangu siswa yang ingin belajar dengan suasana tenang. Demikian pula bila dalam satu rumah terdapat lebih dari satu tipe cara belajar siswa. Disatu sisi ada salah satu siswa yang baru bisa belajar apabila sambil mendengarkan musik dengan keras, sedangkan siswa lainnya menghendaki susasana yang hening.

Selain itu, kondisi gedung yang kurang memenuhi persyaratan seperti: Ruangan yang tidak ada ventilasinya, dinding yang kotor, dan sebagainya yang menyebabkan ketidak- nyamanan, dan juga keadaan gedung yang dekat dari tempat keramaian (pasar, pabrik, dll) sehingga menyulitkan konsentrasi dalam belajar (Parnawi, 2022).

c) Kondisi kesehatan siswa

Bila siswa terlihat mau tidak mau ketika menghadapi materi pelajaran yang sedang dijalaninya, hendaknya jangan tergesa-gesa untuk menghakimi bahwa ia malas belajar. Mungkin saja kondisi kesehatannya saat itu sedang ada masalah.

d) Siswa merasa jenuh

Beban pelajaran yang harus dikuasai oleh seseorang siswa sangatlah banyak. Belum lagi agar memiliki keterampilan tambahan, tak jarang mereka harus mengikuti beberapa kegiatan dibebrapa lembaga pendidikan formal (kursus). Karena sedemikian padatnya aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang siswa, maka seringkali mereka dihinggapi kejenuhan. Bila hal ini terjadi, bukan merupakan suatu tindakan yang bijaksana apabila orangtua tetap memaksakan anakya utntuk belajar. Berilah mereka waktu istirahat sejenak (refreshing), sekedar untuk mengendorkan urat syaraf yang tegang tersebut.

5. Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa

Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan bahwa kesulitan belajar itu menunjukkan adanya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik (prestasi actual).

Malas belajar yang dialami para siswa biasanya disebabkan oleh adanyna kurang kemampuan siswa dalam bekonsentrasi,karena tidak adanya konsentrasi ini membuat siswa sulit menguasai apa yang dibaca atau dipelajarinya. Akibatnya, siswa mudah bosan, putus asa, dan tidak mau untuk belajar lagi, oleh sebab itu guru dan orang tualah yang harus berperan penting membimbing anak agar selalu berkonsentrasi dalam belajar karena pada masa sekarang terjadi yang dimana mewabahnya virus corona sehingga berakibat kepada pembelajaran siswa di sekolah diubah menjadi pembelajaran dirumah.

Cara meningkat konsentrasi belajar menurut Iswanati, R diantaranya yaitu :

a. Kesiapan belajar (*ready learning*)
b. Menanamkan minat kepada siswa
c. Cara belajar yang baik
d. Lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan
e. Belajar aktif
f. Perlu disediakan waktu untuk menyegarkan pikiran

6. Manfaat / Keuntungan Jika Siswa Mampu Berkonsentrasi Dengan Baik Pada Saat Mengikuti Proses Pembelajaran

a. Siswa akan lebih mudah dan cepat menguasai materi ajar yang disajikan
b. Dapat dipastikan bahwa siswa yang konsentrasi dalam belajar sebenarnya ia juga sedang aktif, Jadi konsentrasi juga dapat dijadikan suatu tanda bahwa siswa sedang aktif belajar.
c. Menambah semangat/motivasi bagi siswa untuk lebih aktif beraktivitas dalam belajar
d. Memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran
e. Suasana belajar menjadi yang semakin kondusif
f. Memudahkan siswa mendapatkan pengalaman yang baru
g. Munculnya hal-hal yang positif (misalnya tidak mau mengkhayal) dalam diri siswa. (Riinawati, 2020)

Sejalan dengan pendapat diatas, Ai Mulyati, juga mengungkapkan bhawa manfat yang dapat dirasakan diantaranya adalah proses pembelajaran yang diciptakan akan terkesan lebih menyenagkan, dengan menampilkan animasi gambar, siswa akan lebih lama mengingat materi dan gambar-gambar yang ditampilkan dapat memprjelas siswa dalam memahami materi yang diberikan. (Mulyati, 2022).

7. Indikator Konsentrasi Belajar

Indikator konsentrasi belajar menurut Engkoswara dalam Aprilia, dkk, dan menurut Slameto dalam Nuramaliana dikutip oleh Riinawati adalah :

a) Adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran
b) Merespon materi yang diajarkan
c) Adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru
d) Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh
e) Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh
f) Mampu mengemukakan ide/pendapat
g) Kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan
h) Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari
i) Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui. (Riinawati, 2020)

Sementara itu menurut pendapat lamsaari purba, sebagaimana yang dikutip oleh Kartini dan Nurus Sa`adah, mengatakan bahwa indikator konsentrasi belajar terdiri dari

a. Perilaku kognitif yang terdiri dari, kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan kompherensif dalam penafsiran informasi, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh

b. Perilaku afektif yang terdiri dari, perhatian pada materi pembelajaran, merespon bahan yang diajarkan, dan mengemukakan suatu ide.

c. Perilaku motoric yang terdiri dari, adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, dan komunikasi nonverbal seperti ekspresi muka dan gerakan – gerakan penuh arti, serta adanya aktifitas bahasa yang terkoordinasi dengan benar. (kartini& Nurus. S, 2022)

C. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil Belajar Kamus besar bahasa indonesia mendefenisikan kata pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. (Thobrini, n.d.) Menurut Slameto dalam Fitri Rahmayani menyebutkan bahwa belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang dalam rangka memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Rahmayani & Salmiwati, 2022) Dengan demikian, belajar merupakan suatu kegiatan fisik dan mental yang mempengaruhi peserta didik kearah tujuan tertentu. Keberhasilan belajar peserta didik dapat diukur berdasarkan pada besarnya rentang perubahan sebelum dan sesudah peserta didik mengikuti kegiatan belajar. Dari proses belajar mengajar itu diharapkan terjadi perubahan-perubahan dan itulah yang dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar menurut Arikunto (dalam Anggraini Fitrianingtyas) merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Menurut Benysamin S. Bloom hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap ranah disusun menjadi beberapa tingkat kemampuan dimulai dari tingkat mudah hingga sukar dan dumulai dari hal yang konkrit sampai ke hal yang abstrak. (Mulia, 2021)

Hasil belajar merupakan penilaian hasil dari proses pembelajaran. penilaian hasil belajar setiap sswa bisa meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik yang diperolah dari hasil usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. (Sari, Rahmat, Aprison, & Fitri, 2023)

2. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Fungsi dari penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Formatif, yaitu untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki memperbaiki proses pembelajran dan megadakan program remedial bagi peserta didik.

b. Sumatif, berguna untuk menentukan nilah atau angka kemajuan / hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas dan penetuan lulus atau tidak lulusnya peserta didik.

c. Diagnostik, berfungsi untuk memahami latar belakang peserta didik untuk memahami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan berbagai kesulitan tersebut.

d. Penempatan, berfungsi sebagai menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaranyang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. (Z. Arifin, 2009)

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang memuaskan harus diperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar tersebut (Mulia, Zakir, Rinjani, & Annisa, 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yakni faktor intern (dari peserta didik itu sendiri) dan faktor ekstern (dari luar diri peserta didik).

a. Faktor Internal

1) Faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
2) Faktor psikologi, yang termasuk faktor psikologi yang mempengaruhi belajar yaitu intelegensia, perhatian, minat, motivasi, dan kematangan.

b. Faktor Eksternal

Yang termasuk faktor eksternal adalah :

1) Faktor keluarga; peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga

2) Faktor sekolah; faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode mengajar, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat; sebagai makhluk sosial yang membutuhkan ineteraksi satu dengan yang lainnya maka faktor masyarakat sebagai penunjang keberhasilan belajar sangat menentukan, selain pergaulan peserta didik di lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan dengan masyarakat luar juga tidak dapat dihindari, karena sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik itu sendiri.(Yusuf, 2019)

4. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar berasal dari tujuan pembelajaran. Untuk merumuskan tujuan ini dasarnya adalah analisis yang telah dirumuskan di awal. Dari analisis tersebut akan ditemukan kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Kompetensi tersebut terdapat kompetensi umum dan khususnya. Dan jika hal itu dirumuskan kembali dengan kaidah

yang berlaku akan menjadi kompetensi dasar dan indikator hasil belajar. (Prastowo, 2019)

Tujuan pembelajaran pembelajaran tersebut mengacu kepada pendapat Benysamin S. Bloom yang terdiri atas ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun rincian ranah tersebut adalah sebagai berikut:(Mulia, 2021)

a. Kognitif, dalam domain ini mempunyai enam jenjang kemampuan yaitu:
    1) Pengetahuan (knowledge), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tampa harus mengerti atau dapat meggunakannya.
    2) Pemahaman (comprohension), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tenatang materi pelajaran yang disampaiakan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus meghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga yakni menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi.
    3) Penerapan, (application) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tatacara ataupun metode, prinsip dan teori – teori dalam situasi baru dan konkret.

4) Analisis (analysis) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk meguraikan suatu keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen pemebentukannya.
5) Sintesis, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mengahasilkan sesuatu yang baru dengan menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.
6) Evaluasi, yaitu jenjang kemampuan untuk dapat mengavaluasi sutuasi, keadaan pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tetentu.

b. Afektif, yaitu internalisasi sikap yang menunjukkan kearah pertumbuhan batiniyah dan tejadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Domain ini terdari dari jenjang menerima, menanggapi/menjawab, menilai, organisasi. Domain ini mencakup receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi), dan characterization (karakteristik)

c. Psikomotor, yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari erakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Domain ini mencakup initiatory, pre-routinei, routinize dan keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Sedangkan menurut Dzamarah dalam Rianto , bahwa untuk mengetahui indikator kberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap dan Perilaku yang tampak pada siswa. Uraiannya adalah sebagai berikut:

a) Daya serap, yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individu atau kelompok.
b) Perubahan dan pencapaian tingka laku yang sesuai yang digariskan dalam kompetesi dasar atau indikatror belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak bisa menjadi bisa dari tidak kompeten menjadi kompeten. (Rianto, 2023)

Sedangkan indikator lasin yang dapat digunakan mengukur keberhasilan belajar menurut Supardi dalam Rianto antara lain:

a) Hasil belajar yang dicapai siswa, maksudnya adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai sisswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan penilaian acuan patokan meaupun penilaian acua norma. Contoh: capaian hasil belajar berdsarkan penilaian acuan patokan, yang ditetapkan kriteria ketuntasan minimm adalah 75, maka siswa yang memperoleh nilai 65 belum dinyatakan tuntas. Contoh capaian hasil ne;akar enilaian acuan norma ayang ditetapkan riteria ketuntasan minimu adalah 75. Jika siswa mendapat nilai 70 dan rata-rata nilai kelas adalah 68, ia masih dikatakan berhasil mencapai keberhasilan belajar menurut

penilaian norma. Mesikupun berdasarkan penilaian acuan patokan nilai siswa tersebut belum mencapai ketuntasan.

b) Proses belajar mengajar

Hasil belajar yang dimaksud disini adalah pretasi belajar yang dicapai siswa dibandingkan anran sebelum dan sesudah diberi pengalaman belajar. Misalnya, berdsarkan acuan patokan ditetapkan KKM 75, sementra nilai yang diperoleh salah seorang siswa adalah 65 di kelas V dan di kelas VI nilai yang dicapainya adalah 60. Dilihat dari stantar ketuntasan belajar, berarti ahmad belum berhasil belajar, tetapi bila dilihat dari proses angka 60-65sebetulnya sudah ada keberhasilan belajar yang dicapai sisw tersebut.

Pengukuran, nilaian tes, evaluasi terhadap proses belajar tidak hanya terbatas pada membandingkan nilai awal dengan nilai akhir siswa, akan tetapi juga menilai segala aktifitas siswa dalam melakukan kegiatan dan pengalaman belajar, baik keaktifannya dala mengajukan pertanyaan terhadap permasalahan atau materi pelajaran, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa, minat, semangat dan gairah dan kegiatan belajar mengajar serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. (Rianto, 2023)

D. Kontribusi Daya Ingat dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Menurut Stefanus M. Marbun, siswa yang memiliki memori yang maksimal akan belajar dengan sungguh-sngguh dan konsentrasi tinggi, sehingga akan memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebaliknya, siswa dengan minat, motivasi dan memori rendah akan mendapat hasil belajar yang rendah. (Stefanus. M.M, 2018)

Konsentrasi akan tetap bertahan selama sesorang tidak terpengaruh dengan hal-hal yang tidak berkaitan dengan aktifitas. Apabila seseorang mampu menyingkirkan berbagai ganggan yang mungkin terjadi, otak tidak akan binngung dan tetap akan terus terfokus pada apa yang akan dikerjakan. Hasilnya otak akan lebih cepat menangkap dan menyimpan informasi tersebut kedalam memori. Lebih lanjut Deasy Harianti mengungakpa bahwa, Seringkali konsentrasi hilang karena timbul rasa bosan. (Deasy Harianti, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Yok Agry Sativa, dkk dengan penelitian yang berjudul *The Effect Of Learning Concentration and Academic Burnout On Mathematics Learning Achievement.* Juga menunjukkan bahwa konsentrasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika sebesar 14,7%.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oelh Ani Siti Anisah, dkk tentang, "**Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melaui Metode**

Bernyanyi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." Penelitian inibertujuan untuk meningkatkan kemampuan daya ingat siswa dalam pembelajaran SKI dengan metode bernyanyi. Hasil dari peneltiain ini adalah metode bernyanyi mampu meningkatkan daya ingat siswa sebesar 71% . (Anisah et al., 2022)

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama ingin meneliti tentang daya ingat, namun pada penelitian kali ini, peneliti ingin mencari kontribusii daya ingat terhadap hasil belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sofiyatu Zahroh mengenai **" Menganalisis Karkateristik Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar Dengan Kemampuan Daya Ingat Tinggi."** Permasalah riset ini berkaitan dengan cara siswa yang memiliki kemampuan daya ingat tinggi mennagani pembelajaran di likungkukan sekolah dasar yang memiliki kekhasan tersendiri. Hasil dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki daya ingat yang tinggi memilikimemiliki karakteristik yang mencakup daya ingat yang kuat, pastisipasi yang aktif didalam kelas, kemampuan mengekspresikan diri yang baik, mampu mengingat secara detail, memiliki konsentrasi yang tinggi kratifitas dan imajinasi yang kuat, rasa ingin tahu yang tinggi dan memcahkan masalah dengan baik. (Zahroh et al., 2023)

Persamaan dalam penelitian terbut adalah sama-sama meneliti tentnag daya ingat , namun perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti yaitu hasil belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oelh Muhammad Irham, mengenai "**Pengaruh Daya Ingat Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Aklak Dimadrasah Aliyah Miftahul Hidayah Pekanbaru."** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penaruh hafalan terhadap hasil belajar kogniti pada mata pelajaran tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh hafalan terhadap hasil belajar kognitif siswa sebensar 63,6% dengan kirteria kuat.(Iraham, 2020)

   Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai pengaruh daya ingat terhadap hasil belajar, namun perbedaannya terletak pada metode penelitian dimana peneliti ingin mengorelasikan penelitian inidengan hasil belajar.

4. Peneltian oleh Siti Fatimah br Ginting, Joni Ahmad Syahputra, Hendra Zulfran 2020 tentang **Pengaruh Penggunaan Multimedia Animasi Untuk Meningkatkan Daya Ingat Terhadap Hasil Belajar** Siswa menunjukkan bahwa Hasil pengolahan data penelitian ini diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada skor post test setelah menggunakan pembelajaran dengan multimedia animasi sebesar 85,74 dan rata-rata hasil belajar siswa pada skor post test setelah menggunakan pembelajaran dengan media visual gambar diam sebesar 75,00. Peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran dengan multimedia animasi sebesar 0,69, sedangkan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran dengan media visual gambar diam sebesar 0,43. Kesimpulan penelitian ini bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan

multimedia animasi lebih baik dari pada siswa yang menggunakan media visual gambar diam.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggukur daya ingat dan hasil belajar. Perbedaan dari penelitian jni terletak pada jenis penelitian yang akan digunakan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Acep Fatchuroji, dkk yang berjudul, "**Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar"** menjelaskan bahwa konsnetrasi memiliki peran yang sangat penting dalam hasil belajar seseorang. Semakin tinggi hasil belajar seseorang makan hasil belajarnya akan semakin baik. Maka oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk meningkatkan konsentrasi belajarnya. (Fatchurooji et al., 2023)

   Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama ingin meneliti trekait pengaruh ingkat konsenrasi terhadap hasil belajar, namun yang menjadi perbedaan disini adalah peneliti ingin melakukan peneltiian berupa korelasi, sementara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi literature.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Yasintha pemba, yang berjudul **"Peran Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di SMK Katolik Muktyaca.**" Focus penelitian ini adalah untuk melihat peran lingkungan belajar terhadap konsnetrasi belajar peserta didik. Hasil dari peneltiian ini adalah lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai konsentrasi belajar, namun pada penelitian yang akan peneltii lakukan kali ini akan mencari kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Zahro', Sarir Rotuz (2022) **Pemanfaatan Video Animasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran SKI di MI Miftahiyah Purwodadi Kediri tahun pelajaran 2022/2023**. Hasil penelitian menunjukkan (1) kegiatan penelitian ini pertama dilakukan dengan pra siklus yaitu mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dari awal sampai akhir dilanjutkan dengan kegiatan siklus I, pada kegiatan penelitian ini, peneliti dan guru berkolaborasi untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan guna meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu dengan menggunkan media video animasi dan (2) pada peningkatan konsentrasi belajar siswa ditunjukkan bahwa melalui tahap pra siklus siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan sejumlah 19 anak dengan nilai presentase 52,77% dan yang belum mencapai indikator keberhasilan sejumlah 12 anak dengan nilai presentase 38,70%, pada siklus I yang telah mencapai indikator keberhasilan sejumlah 29 anak dengan jumlah presentase 93,54% dan yang belum mencapai indikator keberhasilan sejumlah 2 anak dengan presentase 6,45%. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konsentrasi.. namun perbedaannya terletak pada varibael video animasi.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Mulawarman, Aditya (2023) **Pengaruh Media Pembelajaran Whitebroad Animation dan Motivasi terhadap Konsentrasi Belajar Siswa**, menunjukkan bahwa kelas XI TPM 1 diberikan media pembelajaran whiteboard animation sedangkan kelas XI TPM 2 diberikan pembelajaran konvensional. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan uji-t dan teknik anova dua jalur. Hasil penelitian ini membuktikan: a). Rata-rata skor konsentrasi belajar siswa yang diajar dengan media whiteboard animation yaitu 77,65, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor konsentrasi belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional yaitu 66,08. b). Rata-rata skor konsentrasi belajar teknik pemesinan frais siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata konsentrasi belajar siswa yang memiliki konsentrasi rendah. Persamaan dalam penelitian adalah terdapat pada variabel konsentrasi belajar. Perbedaannya adalah terletak pada variabel daya ingat dan variabel hasil belajar.
9. Penelitian **peningkatkan kemampuan konsentrasi belajar melalui metode bercerita dengan media audio visual** oleh Dyah Risqi Amalia dan Choirun Nisak Aulina bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU Darussalam Candi untuk anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, kondisi awal konsentrasi belajar anak-anak sangat rendah dengan presentasi 44% pada pra-tindakan. Hasil penelitian menggunakan media audio visual pada siklus I meningkatkan persentase sebesar 60,9%. Pada siklus II, peningkatan persentase konsentrasi belajar mencapai 77,7%. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita dengan media audio-visual sangat efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak-anak. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan anak usia dini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran anak.

Persamaan dari penelitian ini adalah peneliti sama-sama ingin mencari konsentrasi, namun perbedaan terletak pada pembelajaran serta objek penelitian yang diambil, metode penelitian serta lokasi penelitian.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Syaifudin, Farida Herna Astuti, Aluh hartati tahun 2023 yang berjudul **Pengaruh Video Edukasi Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Lingsar Kabupaten Lombok Barat** menatakan bahwa hasil analisis data t-hitung sebesar 5,479 dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan db (N-1) = 7 sebesar 2,365. Analisis hasil nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel (5,479>2,365) sehingga hasil analisis penelitian dinyatakan signifikan. Simpulan hasil penelitian ini

bahwa, ada pengaruh video edukasi terhadap konsentrasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Lingsar.

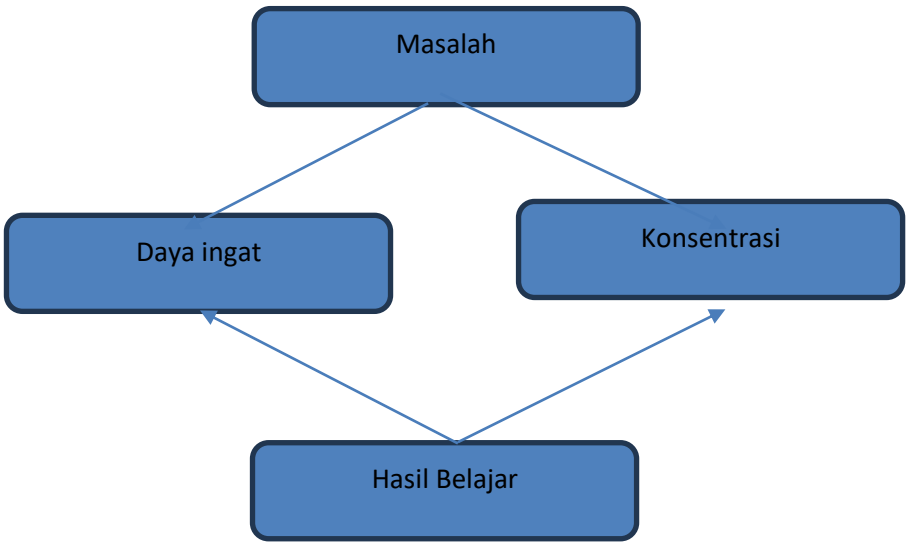
Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti konsnetrasim namun perbedaan dari penelitian terletak pada objek yang ingin peneliti gunakan..

F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas maka kerangka berfikir dala penelitian ini adalah

Bagan 1.1

Keangka Berfikir



G. Hipotesis

Dalam hipotesis ini dirumuskan dalam bentuk hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya pengaruh adanya variabel bebas dan variabel terikat

, dan (Ho) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel terikat. Adapun rumusan untuk hipotesis ini adalah:

1. Hipotesis alternatif: (Ha1) terdapat kontribusi daya ingat terhadap hasil belajar

   Hipotesis nol(Ho1): tidak terdapat kontribusi daya ingat terhadap hasil belajar

2. Hipotesis alternatif 2 (Ha2): terdapat kontribusi konsnetrasi terhadap hasil belajar

   Hipotesis nol 2 (Ho2): tidak terdapat kontribusi konsnetrasi terhadap hasil belajar.

3. Hipotesis alternatif 3 (Ha2): terdapat kontribusi daya ingat dan konsnetrasi terhadap hasil belajar secara bersamaan

   Hipotesis nol 3 (Ho2): tidak terdapat kontribusi daya ingat dan konsnetrasi terhadap hasil belajar

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eskspos facto dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eskspos facto merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen setelah peristiwa tersebut terjadi tanpa diberikan perlakuan oleh peneliti. Hubungan yang terdapat dalam penelitian ini didasarkan pada kajian teoritis, bahwa satu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu. Penelitian ex-post facto merupakan metode penelitian yang paling banyak dipakai dalam situasi yang dihadapi oleh banyak penelitian pendidikan. Metode ini tetap menjadi metode yang berguna yang dapat memberikan memebrikan informasi berharga dalam mengambil keputusan di bidang pendidikan.

Penelitian ini nantinya akan dimulai dengan mengambarkan keadaan yang terjadi pada saat ini yang dianggap sebagai akibat dari faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab dan sudah dilakukan pada masa lalu. Lebih lanjut penelitian ini juga mirip dengan penelitian eksperimen, namun tidak ada pengontrol, variabel bebas tidak dimaipulasi dan tidak ada perlakuan. Penelitian ex-post facto dapat dilakukan dengan baik bila mana menggunakan kelompok pembanding yang dipilih yang memiliki karakteristik yang sama tetapi mengalami kegiatan yang berbeda. (Intang, 2010) Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain *Ex Post Facto*

Kelompok	Variabel bebas	Variabel terikat
FASE C	X1, X2	Y

Sumber: Neni Hasnunidah, 2017

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDI Darul Makmur, Kec. Ampek Angkek pada face C Penelitian ini dimulai pada tanggal 1 oktober 2024 sampai selesai. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena terdapat permasalahan mengenai konsentrasi dan daya ingat siswa terhadap hasil belajar.

C. Variabel Peneltian

Sudah menjadi kelaziman dalam studi x-post facto untuk menyebut salah satu variabel sebagai variabel bebas dan lainnya variabel terikat.

1) Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel penelitian yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah daya ingat dan konsentrasi belajar.

2) Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel penelitian yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar**.**

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata *population* yang diambil dari bahasa Inggris yang memiliki arti jumlah penduduk. Kata populasi dalam penelitian dikenal sebagai sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu, populasi penelitian merupakan total keseluruhan dari objek penelitian. (Burhan, 2005, p. 141) Populasi dari penelitian adalah seluruh peserta didik kelas fase C, di SDI Darul Makmur yang berjumlah sebanyak 143 siswa.

2. Sampel

Sample merupakan sebagian dari polulasi yang dipilih oleh peneliti yang mewakili populasi tesebut.(Muhdir, 2013). Secara sederhana, bisa disebut bahwa sampel adalah sekelompok kecil individu yang dilibtkan langsung dalam penelitian. Sampel terdiri dari beberapa individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besardiana pemahaman dari hasil penelitian dapat diberlakukan. (Neni Hasnunidah,2017*)* Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *total sampling.* Teknik pengambilan sampel ini disebut juga dengan sampel jenuh karena populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. (Suryani & Hendryadi, 2016) sugiyono juga mengatakan bahwa sampel jenuh ini merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan jika populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan apabila jumlah populasi penelitian relatif kecil atau kurang dari 30. (Ramadhani & Bina, 2021). Zulfikar, dkk Juga menambahkan

disamping sampel kecil, peneliti juga ingin melakukan kesalahan kecil dalam penelitiannya. (Zulfikar, Sari, & anggi fatmayati, 2024)

Tabel 3.2

Sampel

Kelas	Total siswa
5	81
6	62
Total	143 Siswa

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa total sampel yang akan diambil adalah sebanyak 143 orang siswa. Alasan peneliti menggunakan total sampling adalah dengan menggunakan total sampling peneliti dapat memastikan bahwa semua karakteristik populasi tercakup dalam sampel. Hal ini mengurangi bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan usaha dalam mengamati variabel yang diteliti dengan metode tertentu. Pengumpulan data juga disebut sebagai proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Data yang diperlukan harus cukup valid untuk digunakan. Validitas dari data dapat ditingkatkan jika alat pengukur serta kualitas dari pengambilan datanya sendiri cukup valid. Dengan kata lain, data yang dikumpulkan membutuhkan instrumen yang baik (valid dan reliabel) dan data yang benar

agar diperoleh kesimpulan yang benar juga. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan survei.

Survei juga disebut dengan questionanaire method, karena untuk memperoleh data itu biasanya diajukan serentetan pertanyaan-pertanyaan yang tersusun dalam suatu daftar. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden. Tujuan dilakukannya angket/ kuesioner adalah

1) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian
2) memperoleh informasi yang diperoleh secara serentak.

F. Instrumen Penelitian

1) Jenis instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunkan dalam penelitian ini adalah angket dan tes hasil belajar. Angket yakni teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket berupa pertanyaan yang diisi oleh reponden. Angket ini berupa data pengukuran degan menggunakan skala likert. Sistem skala mengadopsi sistem propertional dengan menggunakan 5 opsi. Selanjutnya tes hasil belajar yang terdiri dari soal pilihan ganda, isian dan essay.

2. Validitas instrumen dan raliabilitas instrumen

a. Uji validitas instrumen

Validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan keandalan atau sekahihan suatu alat ukur. Pengujian validitas isntrumen

ini dapat dialkuakn berdsarkan isi, kriteria, dan konsep. validitas yang akan digunakan dalam peneltiian ini adalah Uji validitas dengan menggunakan validasi isi. Yaitu pengujian keayaka intrumen peneltiian oleh ahli.

Pengujian ini dapat dilakukan dilakukan dengan validitas expert. Menurut Sugiyono, valditas isi dapat diperoleh melalui judgment dari para ahli dengan mencatat dan menganalisis saran para ahli secara sistematis. (Sugiyono, 2017) Instrumen yang diuji validitaskan ini diujikan kepada 4 orang validator yang berasal dari dosen PAI UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Hasil dari saran validator diantaranya adalah memperbaiki tata penulisan dari angket, ada instrumen tentang kemampuan siswa ntuk menyimpulkan materi yang dipelajari, Ada bentuk soal berupa esay untuk menguji kemampuan analisis siswa serta menyempunakan penulisan bahasa arab pada pilihan ganda. Berdasarkan saran-saran dari validator, peneliti merevisi angket maka instrument ini bisa digunka. Berikut ini adalah hasil dari angket tersebut:

Tabel 3.3

Instrumen Angket Daya Ingat dan Konsentrasi Belajar

No	Indikator	jumlah soal	No Item
Daya Ingat			
1	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan latihan	2	1,2
2	Keterampilan siswa dalam menghafal rumus-rumus	2	3,4
3	Memory atau pengetahuan yaitu kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari	3	5,6,7
4	Pemahaman yaitu kemampuan untuk memahami, menerjemahkan, dan menafsirkan	6	8-13
5	Penerapan yaitu mampu mengindentifikasi, dan menyatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan;	6	14-19
6	Sintesis yaitu mampu menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan dan sebagainya;	4	20-23
7	Penilaian yaitu mampu meninjau nilai atau harga sesuatu	2	24-25
Konsentrasi belajar			
8	Adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran	3	26-28
9	Merespon materi yang diajarkan	3	29-31
10	Adanya gerakan anggota badan	3	32-34

	yang tepat sesuai dengan petunjuk guru		
11	Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh	3	35-37
12	Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh	2	38-39
13	Mampu mengemukakan ide/pendapat	3	40-42
14	Kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan	3	43-45
15	Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari	3	46-48
16	Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui	3	49-51

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunkan untuk melihat keabsahan instrumen yang digunkana. Suatu isntrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk subjek yang sama, tetapi waktu dan kondisi yang berbeda, serta menunjukkan hasi yang sama. Uji riliailitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha crobanch dengan bantuan SPSSS 25. Rumus alpha crobanch yang digunakan adalah sebagau berkut:

$$r11 = \left(\frac{n}{n-1}\right) x\ 1 - \frac{\sum a\frac{2}{t}}{a_t^2}$$

Keterangan:

R11 : reliabilias instrumen

N : banyak butir pertanyaan

$\sum a\frac{2}{t}$: jumlah varians butir

a_t^2 : varians total

Reliabiliias dianalisis memakai rumus alpha crobanchdengan bantuan aplikasi SPSS, kemudian tingkat reliabilitas diukur dengan menggunakan skla diuraikan dalam tabel klasifikasi indeks reliabilitas, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.4

Klasifikasi Indeks Reliablitas

indeks reliabilitas	keterangan
0,000 -0,20	**kurang reliabel**
>0,20-040	**sedikit reliabel**
>0,40-0,60	**cukup reliabel**
>0,60- 0,80	**reliabel**
>0,80-.100	**sangat reliabel**

Hasil reliable soal yang didapatkan dengan memakai rumus Cronbach's Alpha dengan menggunakan bantuan SPSS 25 ialah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Reliabilitas Variabel Fase C

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Item	Indeks Reliabilitas	Keterangan
X1	0.874	25	>0,80-1,00	Sangat reliabel
X2	0.830	25	>0,80-1,00	Sangat reliabel
soal kelas 5	0.637	27	>0,60-0,80	reliabel
soal kelas 6	0.731	25	>0,60-0,80	reliabel

Berdasarkan tabel diatas, yang didapat dari bantuan aplikasi SPSS diperoleh hasil yaitu (X1) 0.874 dengan item pertanyaan sebanyak 25 soal dengan tingkat hasil sangat terliabel. (X2) sebesar 0.830 dengan item pertanyan dengan 25 soal dengan tingkat hasil sangat rerliabel. Pada kelas 5 diperoleh hasil 0.637 dengan 27 soal item yang dikatgorikan reliable dan (2) 0.731 pada kelas 6 dengan 25 soal item yang dikategorikan reliable.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca penelitian. Analisis data berupa infromasi hasil olah data, mengelompokan hasil dari pengolahan data,

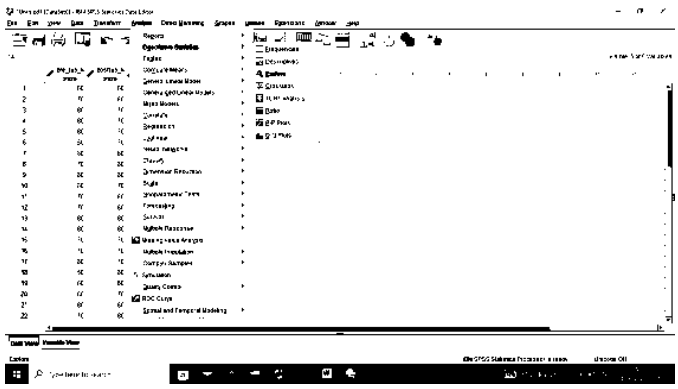
meringkas hasil olah data sehingga membentuk suatu kesimpulan penelitian.

G. Uji Pra Syarat Analisis

1) Uji Normalitas

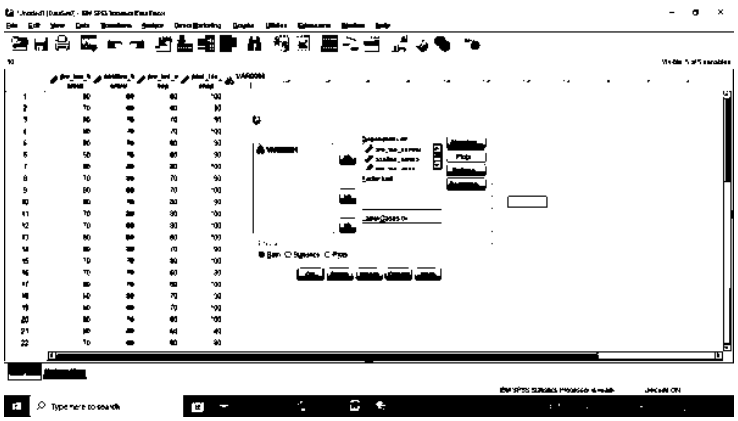
Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan utnuk mengetahui nilai residu perbedaan yang ada pada dalam pendidikan memiliki disribusi normal atau tidak normal. Nilai residu dpat diketahui dari kurva dalam output analisis SPSS berupa suatu bentuk kurva seperti lonceng jika data berdistribusi normal. Adapun secara statistik uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis *explore* dan menggnakan nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov-smirnov*. (Machali, 2017, p. 85) dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Buka aplikasi spss, dan masukkan variabel data dan berikan nama. Apabila data tidak dalam betuk desimal maka lebih baik ubah dalam kolom *decimals* menjadi 0.
2) Apabila variabel sudah dibuat, selanjutnya masukkan data variabel di *data view.*
3) Lakukan analisis. Klik *analize.* Pilih *deskriptive statistik* lalu pilih *explore*.
4) Pilih KPM lalu masukkan pada kolom *dependent list >button plots* > centang pada *normality plots with tests.*



Sumber: screenshoot aplikasi IBM SPSS

5) Untuk melanjutkan langkah ke empat klik *continue* kemudian klik ok.(Nuryadi, Astut, Utami, & Budiantara, 2017, pp. 85–86)



Sumber: screenshoot aplikasi IBM SPSS

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah Jika nilai sig lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun jika nilai sig kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. (Suyanto, Amal, Noor, & Astutik, 2018).

2. Uji Linearilitas

Uji linearilitas merupakan suartu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan tak bebas apakah linear atau tidak. Uji linearitas menggunaan SPSSmenggunakan acuan probabilitas atau taraf signifikan tertentu. Uji merupakan prasyarat yang digunakan unruk analisis regresi dan korelasi. Pengujian linearitas ini dapat menggunakan SPSS pada perangkat *test for linearity* dengan menggunakan uji F (Machali, 2017, p. 90) Adapun langkah langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Buat *variabel view* kemudian input data pada *view*
2. Lakukan uji linearitas dengan cara klik *analize*, pilih *compara means*. Kemudian klik *means*.
3. Pada menu *option*, saat muncl kotak dialog, beri tanda centang pada test of linearity kemudian klik *continue* dan *ok*.

Adapun cara membaca output SPSS adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan bagian ANOVA Table
2. Pengujian linearitas menggunkan acuan probabilitas.

   Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

   a. Jika nilai *sig devenition from liniearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel

   b. Jika nilai *sig devenition from liniearity* kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel

c. Apabila *sig devenition from liniearity* sama dengan 0,05, nilai F hitung dapat dilihat pada F *sig devenition from liniearity d*an nilai F tabel dapat dicari dengan melihat pada tabel distribusi f dengan acuan perbandingan *df sig devenition from liniearity. Df whitin group.* Kriteria pengambilan keputusan nya adalah jika F hitung < F tabel, maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel, namun jika F hitung > F tabel, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. (Widana & Muliani, 2020)

H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang ditetapkan bisa dinyatakan diterima atau ditolak. Cara yang ditempuh dalam uji hipotesis nantinya sangat bergantung dengan uji pra syarat yang dilakukan sebelumnya. Pengujian hipotesis yang digunakan tedapat beberapa cara yaitu:

1) Hipotesis I. terdapat kontribusi daya ingat terhadap hasil belajar.
   Dengan hipotesis: X1 → Y

   Hipotesis ini akan dianalisis dengan korelasi sederhana. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui derjat keeratan atau tingkat kekuatan hubungan linear antara dua variabel yang terdiri dari satu variabel independen yang dilambangkan dengan X dan variabel dependen yang dilamangkan dengan Y. pada korelasi kedua variabel ini akan membentuk suatu hubungan yang sejajar yang

bisa dilambankan dengan r_{xy} atau $r_{yx.}$ dengan menggunakan SPSS versi 24, yaitu:

a. Buka aplikasi SPSS, klik variabel view, pada bagian name tulis X,1 X2 dan Y1 pada decimals, ubah semua menjadi 0 pada bagain label tuliskan konsentrasi dan daya ingat dan vidio animasi. Pada bgaian measure ganti menjadi Scale
b. Klik data *view* dan masukan X, Y1
c. Klik analiza, *correlate, dan klik bivariate*
d. Masukkan kedua variabel, centang person, two tiled dan flag significant correlations
e. *Continue, ok.*

Interprestasi hasil korelasi pearson adalah apabila koefisien korelasi > r tabel, maka ada korelasi yang signifikan dan H1 diterima. Sedangkan koefisien korelasi < r tabel, maka tidak ada korelasi yang signifikan dan H0 diterima.

2) Hipotesis II. terdapat kontribusi konsentrasi belajar terhadap hasil belajar. Dengan hipotesis: X2 → Y

Sama dengan variabel sebleumnya, Hipotesis ini akan dianalisis dengan korelasi sederhana.

3) Hipotesis III. Terdapat kontribusi daya ingat dan konsentrasi siswa terhadap hasil belajar secara bersaman, dengan hipotesis:

X1,X2 → Y

Pengujian akan menggunakan korelasi berganda, pengujian ini digunakan untuk menguji hubungan dua atau lebih variabe independen dengan satu variabel dependen secara bersamaan. Adapun caranya adalah: Pada menu analize pilih *regretion* kemudian pilih *linear*. Hasil output perhitungan korelasi berganda adalah tabel model summary. Untuk interprestasinya adalah dengan melihat nilai r, semakin mendekati 1 maka korelasi semakin kuat.(Ary, 2014) atau dengan jika nilai sig < a maka h0 ditolak dan ha diterima. Jika sig ≥ a maka maka h0 diterima dan ha ditolak. (Machali, 2017)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengukur seberapa besar kontribusi daya ingat terhadap hasil belajar siswa fase c dalam mata pelajaran PAI di SDI Darul Makmur, 2) untuk mengukur Seberapa besar kontribusi konsentrasi terhadap hasil belajar siswa 3) dan mengukur seberapa besar kontribusi daya ingat dan konsentrasi siswa secara simultan. Instrumen dalam pengumpulan data dilakukan langsung pada pembelajaran PAI di SDI Darul Makmur melalui angket belajar untuk mendapat vata variabel daya ingat (X1) dan konsentrasi belajar (X2), sementara tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan hasil belajar (Y) menggunakan soal pilihan ganda. Jumlah item pada variabel X1 sebanyak 25 item dan pada variabel X2 sebanyak 26 item. Dan soal untuk mendapat hasil belajar sebanyak 27 soal untuk kelas 5 dan 25 soal untuk kelas 6 yang terdiri dari pilihan ganda, isian dan uraian.

Skor jawaban pada instrumen soal yaitu jawaban benar diberi skor satu dan yang salah diberikan skor nol. Sedangkan skor jawaban pada instrumen angket yaitu jawaban sangat sering (SS) memperoleh skor lima untuk pertanyaan positif, sementara pertanyaan negatif mendapat skor satu, sering (S) memperoleh skor empat untuk pertanyaan positif,

sementara pertanyaan negatif mendapat skor dua, kadang-kadang (KD) memperoleh skor tiga untuk pertanyaan positif dan negatif, Jarang (J) memperoleh skor dua untuk pertanyaan positif, sementara pertanyaan negatif mendapat skor empat dan tidak pernah (TP) memperoleh skor satu untuk pertanyaan positif, sementara pertanyaan negatif mendapat skor lima. Data yang diperoleh melalui tes ini kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana kontribusi daya ingat dan konsentrasi siswa terhadap hasil belajar PAI dapat berpengaruh terhadap pencapaian mereka dalam mata pelajaran tersebut.

B. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket yang digunakan untuk mengukur variabel X1 dan X2 dan hasil belajar untuk mengukur variabel Y. Pada pembahasan ini, peneliti akan menggambarkan hasil rekap instrumen tersebut.

1. Rekapitulasi Hasil Pengukuran Variabel Daya Ingat

   Berdasarkan yang telah dijelaskan pada deskripsi data di atas, instrumen ini menggunakan 25 item pertanyaan dengan skala likert. Hasil jawaban disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sebaran kemampuan mengingat pada sampel penelitian. Data daya ingat dikelompokkan ke dalam interval-interval tertentu untuk memudahkan visualisasi dan analisis. Berikut hasil jawabannya:

Table 4.1

Tabel Distribusi Frekuensi Daya Ingat Siswa

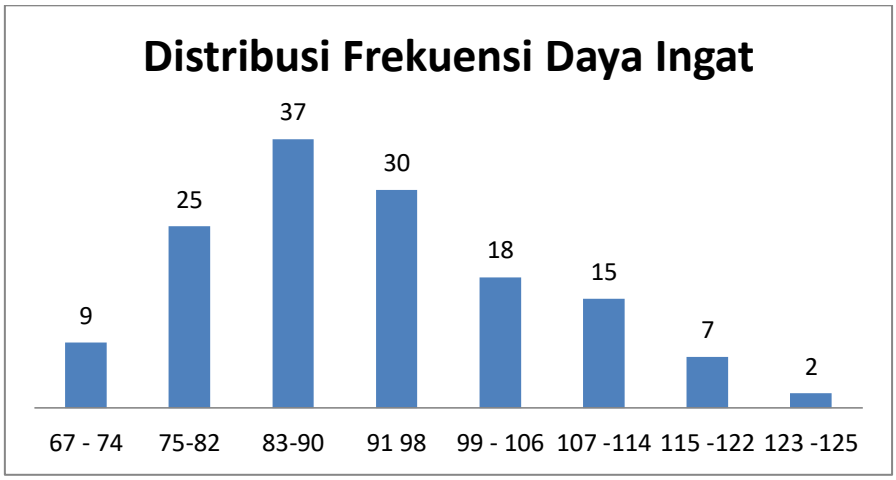
Dalam Pembelajaran PAI

Kelas	Interval	Frekuensi
1	67 - 74	9
2	75-82	25
3	83-90	37
4	91 98	30
5	99 - 106	18
6	107 -114	15
7	115 -122	7
8	123 -125	2
Total		143
Rata-rata Persentase		75%

Berdasarkan perolehan skor angket tersebut, amak dapat dikaetahui bahwa rata-rata presentase kemampuan daya ingat siswa adalah 75%. Apabila kelas interval dari daya ingat Siswa di SDI Darul Makmur, divisualisasikan dalam bentuk diagram batang, maka dilihat seperti gambar dibawah ini:

Bagan 4.1

Distribusi Frekuensi Daya Ingat



Bagan di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi daya ingat menunjukkan bahwa kemampuan mengingat peserta penelitian bervariasi. Sebagian besar peserta (37 orang dari total sampel) memiliki daya ingat yang termasuk dalam kategori 'cukup baik' dengan skor antara 83-90. Namun, terdapat juga variasi yang cukup signifikan. Sebanyak 9 orang memiliki skor daya ingat yang relatif rendah, yaitu berada pada rentang 67-74. Di sisi lain, hanya sedikit sekali peserta (2 orang) yang memiliki skor daya ingat sangat tinggi, yaitu diatas 123. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta mampu mengingat informasi dengan cukup baik. Dari bagan tersebut, juga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin ke kanan (skor semakin tinggi), jumlah peserta semakin sedikit. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor daya ingat, semakin sedikit orang yang mencapainya.

2. Rekapitulasi Pengukuran Konsentrasi Belajar

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada deskripsi data di atas, instrumen ini menggunakan 26 item pertanyaan dengan skala likert. Berikut hasil jawabannya:

Table 4.2

Tabel Distribusi Frekuensi Konsentrasi Siswa

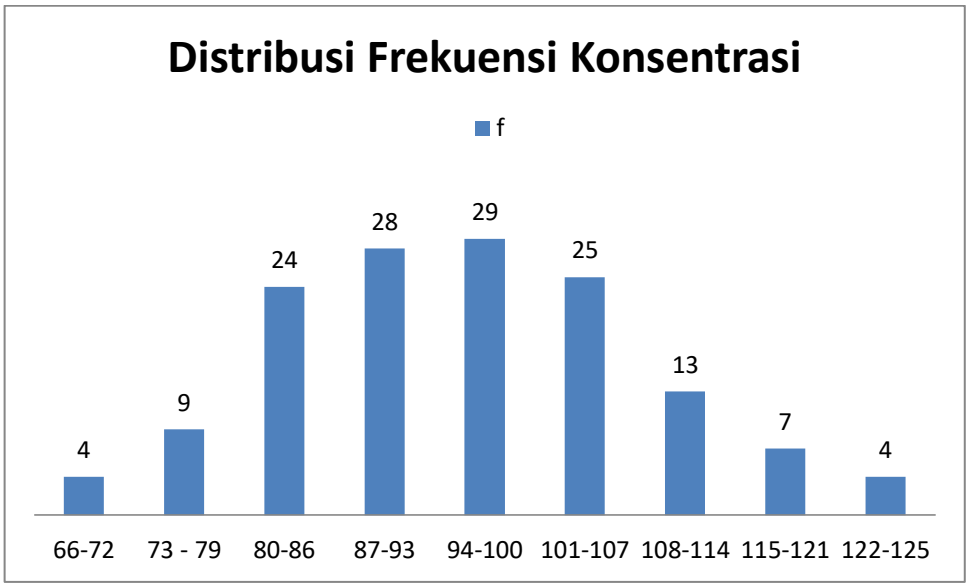
Dalam Pembelajaran PAI

Interval	**Frekuensi**
Interval	f
66-72	4
73 - 79	9
80-86	24
87-93	28
94-100	29
101-107	25
108-114	13
Total	143
persentase skor	77%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor konsentrasi yang diperoleh siswa adalah sebesar 77%. apabila divisualisasikan kedalam diagram, akan diperoleh hasil berikut ini:

Diagram 4.2

Rekapitulasi Konsentrasi



Hasil pengukuran menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam tingkat konsentrasi siswa, dengan kecenderungan sebagian besar siswa berada pada rentang skor 94-100. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat perbedaan individu, secara umum kemampuan konsentrasi siswa cukup baik.

3. Rekapitulasi Hasil Belajar Fase C

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada deskripsi data di atas, instrumen ini menggunakan 25 item pertanyaan. hasil pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa terdapat 109 siswa dari 143 yang memiliki hasil belajar yang rendah. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah hasil pembelajaran yang diperoleh oleh fase C dalam pembelajaran PAI :

Table 4.3

Tabel Distribusi Hasil Belajar Siswa

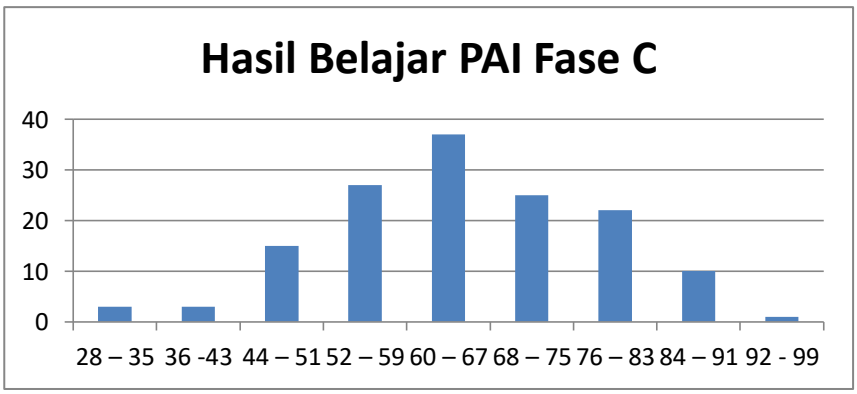
Dalam Pembelajaran PAI

Interval	Frekuensi
28 – 35	3
36 – 43	3
44 – 51	15
52 – 59	27
60 – 67	37
68 – 75	25
76 – 83	22
84 – 91	10
92 - 93	1
Total	143
rata-rata	65%

Berdsarkan tabel diatas, maka diperoleh rata-rata sebenar 65%. Tabel di atas, apabila divisualisasikan dalam bentuk diagram, akan diperoleh hasil berikut ini:

Diagram 4.3

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI Fase C



Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa Sebagian besar siswa memiliki nilai yang cukup baik, terlihat dari banyaknya siswa yang berada pada rentang nilai 52-75. Nilai tertinggi dicapai pada rentang 60-67. Ini menunjukkan bahwa banyak siswa memperoleh nilai di sekitar rentang ini. Serta terdapat variasi yang cukup besar dalam nilai hasil belajar, mulai dari nilai yang rendah (28-35) hingga nilai yang tinggi (92-93). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Secara umum, hasil belajar siswa PAI fase C cukup baik. Sebagian besar siswa mampu mencapai nilai yang memuaskan. Sementara itu terdapat variasi kemampuan, dimana tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi PAI. Ada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian lebih untuk meningkatkan pemahamannya.

Selanjutnya untuk melihat analisis hasil belajar ini lebih jelas, maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4

Analisis Hasil Belajar PAI Fase C

Statistics

y

N	Valid	143
	Missing	57
Mean		64.79
Std. Error of Mean		1.076
Std. Deviation		12.869
Variance		165.604
Range		65
Minimum		28
Maximum		93

Percentiles	25	56.00
	50	65.00
	75	73.00
	90	81.20
	100	93.00

Penelitian ini melibatkan 143 data valid dengan 57 data yang tidak terisi. Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata nilai variabel y adalah 64.79 dengan kesalahan standar rata-rata sebesar 1.076, yang menunjukkan bahwa rata-rata tersebut cukup representatif untuk menggambarkan populasi. Nilai minimum dari data adalah 28, sedangkan nilai maksimum mencapai 93, dengan jangkauan nilai sebesar 65.

Distribusi data memiliki standar deviasi sebesar 12.869, yang mengindikasikan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam nilai-nilai data. Hal ini didukung oleh variansi sebesar 165.604, yang menunjukkan tingkat penyebaran data yang signifikan dari nilai rata-rata..

C. Analisis Data

Hipotesis memeruluka asumsi klasik, karena model analisis yang dipakai adalah korelasi sederhana dan regresi berganda. Analisis yang dimaksud adalah terdiri dari uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Hasi asumsi klasik nisa dilihat pada penjelasan dibawah ini:

1. Uji Normalitas

Analisis uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro wlik. Satu kata dikatakan normal jika nilai probabilitas signifikasinya > 0.05. hasil uji normalitas bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Pengujian Normalitas Variabel

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
x1	.068	143	.200*	.986	143	.157
x2	.052	143	.200*	.989	143	.310
y	.063	143	.200*	.990	143	.366

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pengujian tersebut, maka diperoleh hasil pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test pada kolom *asymp. Sig. (2-tailed)* bahwa diperoleh hasil pengujian sebesar 0.200 pada setiap variabel. berdasarkan pengambilan keputusan yang telah dijabarkan sebelunya pada bab III, maka dapat diketahui bahwa data ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0.05.

2. Uji Linearilitas

Uji linearilitas merupakan suartu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan tak bebas apakah linear atau tidak. Uji linearitas menggunaan SPSS menggunakan acuan probabilitas atau taraf signifikan tertentu. Uji merupakan prasyarat yang digunakan unruk analisis regresi dan korelasi. berikut ini adalah hasil pengujian linearitas setiap variabel:

Tabel 4.7

Uji Linearitas Variabel Y dan X1

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x1	Between Groups	(Combined)	7209.242	46	156.723	0.923	0.612
		Linearity	1647.565	1	1647.565	9.700	0.002
		Deviation from Linearity	5561.677	45	123.593	0.728	0.882
	Within Groups		16306.464	96	169.859		
	Total		23515.706	142			

Berdasarkan hasil uji linearilitas tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *sig deviation from linearity* sebesar

0,882. Dari hasil tersebut, berdasarkan pengambilan keputusan yang telah dijabarkan di dalam bab III, jika nilai *sig devenition from liniearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.

Tabel 4.8

Uji Linearitas Variabel Y Dan X2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x2	Between Groups	(Combined)	9055.868	47	154.607	.904	.644
		Linearity	1539.819	1	701.111	4.099	.046
		Deviation from Linearity	7516.049	46	142.727	.834	.749
	Within Groups		14459.838	95	171.044	171.044	
	Total		23515.706	142			

Berdasarkan hasil uji linearilitas tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *sig deviation from linearity* sebesar 0,749. Dari hasil tersebut, berdasarkan pengembilan keputusan yang telah dijabarkan di dalam bab III, jika nilai *sig devenition from liniearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.

D. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian analisis prasyarat, maka selanjunya dilakukan pengujian hipotesis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi sederhana dan pengujia korelasi berganda.

1. **Kontribusi Daya ingat terhadap Hasil belajar PAI siswa Fase C di SDI Darul Makmur**

   Perhitungan statistic yang digunakan dalam Variabel daya ingat (x1) siswa dalam belajar PAI di SDI Darul Makmur ini menggunakan SPSS 25 dengan menggunakan uji korelasi sederhana. Untuk penjabarannya bisa dilihat melalui penjabaran dibawah ini:

Tabel 4.9

Kontribusi Daya ingat terhadap Hasil belajar PAI siswa Fase C di SDI Darul Makmur

Correlations

		vx1	y
vx1	Pearson Correlation	1	.265**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	143	143
y	Pearson Correlation	.265**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	143	143

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat diperoleh hasil bahwa pada variabel X1, (daya ingat) diperoleh hasil korelasi sebesar sebesar 0.265. Begitu juga dengan hasil pengujian variabel Y, yang menunjukkan hasil korelasi sebesar 0,265. Berdasarkan pengambilan keputusan, bahwa jika nilai lebih dari 0.05 maka hubungan antar variabel dianggap signifikan secara statistik. Sehingga dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa ha diterima dan ho di tolak, yang berarti terdapat kontribusi daya ingat terhadap hasil belajar PAI siswa Fase C di SDI Darul Makmur.

2. **Kontribusi Konsentrasi terhadap Hasil belajar PAI siswa Fase C di SDI Darul Makmur**

Variabel konsentrasi (x2) siswa dalam belajar PAI di SDI Darul Makmur yang diteliti terdapat 9 indikator, dengan keseluruhan pertanyaan pada variabel X2 yaitu 26 item. Dengan pertanyaanyang valid sebanyak 25 soal. Pengujian kontribusi terhadap hasil belajar ini, peneliti menggunakan uji korelasisederhana. Pengujian ini peneliti gunakan karena data yang diperoleh berdistribusi normal. Untuk penjabarannya bisa dilihat melalui penjabaran dibawah ini:

Tabel 4.10

Kontribusi Konentrasi terhadap Hasil belajar PAI siswa Fase C di SDI Darul Makmur

Correlations			
		x2	y
x2	Pearson Correlation	1	.173*
	Sig. (2-tailed)		.039
	N	143	143
y	Pearson Correlation	.173*	1
	Sig. (2-tailed)	.039	
	N	143	143
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat diperoleh hasil bahwa pada variabel X1, (daya ingat) diperoleh hasil sig-2 taled sebesar 0.173. Begitu juga dengan hasil pengujian variabel Y, yang menunjukkan hasil sig-2 taled sebesar 0,173. Berdasarkan pengambilan keputusan, bahwa jika nilai lebih dari 0,05 maka hubungan antar variabel dianggap signifikan secara statistik. Berdasarkan pengabilan keputusan tersebut, jika dibandingkan maka diperoleh hasil 0.173> 0.05. Sehingga dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa ha diterima dan ho di tolak. Ini berarti

bahwa terdapat kontribusi konsentrasi terhadap hasil belajar PAI siswa Fase C di SDI Darul Makmur secara signifikan.

3. Kontribusi Daya Ingat Dan Kosntrasi Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Fase C Di SDI Darul Makmur secara Simultan

Pengujian hipotesis ini menggunakan Regresi berganda dengan menggunakan uji ANOVA. Uji ANOVA ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Variabel bebas dinyatakan berpengaruh secara signifikan apabila sig. < 0.05. Hasil perhitungan ANOVA diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.11

Kontribusi konsentrasi dan Daya ingat terhadap Hasil belajar PAI Siswa Fase C di SDI Darul Makmur secara Simultan berdasarkan ANOVA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1758.150	2	879.075	5.656	.004[b]
	Residual	21757.556	140	155.411		
	Total	23515.706	142			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, vx1

Berdasarkan tabel ditas hasil perhiungan menggunakan SPSS. Diperoleh nilai F-value sebesar 5.656. Nilai F ini bertujuan untuk mengukur apakah variabel independen (daya ingat dan konsentrasi) secara keseluruhan signifikan dalam memprediksi hasil belajar. Sementara itu nilai Sig. yang diperoleh dari penguian ini adalah sebesar 0.004. Karena p-value (0.004) < 0.05, model regresi signifikan, ini berarti daya ingat dan konsentrasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian, maka persyaratan untuk memahami nilai koefisien determinasi terpenuhi.

Tabel 4.12

Kontribusi konsentrasi dan Daya ingat terhadap Hasil belajar PAI Siswa Fase C di SDI Darul Makmur secara Simultan berdasarkan Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273[a]	.075	.062	12.466
a. Predictors: (Constant), x2, vx1				

Tabel diatas memberikan informasi tentang nilai koefisien determinasi, yakni konteribusi variabel secara bersamaan.

Berdasarkan tabel tersebut, kolom R Square menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel independen (daya ingat dan konsentrasi) dengan hasil belajar. Hasil dari R Square adalah 0,075. Berdasarkan hasil interprestasi yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab III bahwa jika R mendekati 1 maka korelasi semakin kuat. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa hubungan antara antara variabel independen dan hasil belajar tergolong lemah. Nilai dari R Square bila dipersenkan mendapat hasil seesar 7.5% dari variasi hasil belajar, dan sisanya 92,5% diperngaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.13

Kontribusi konsentrasi dan Daya ingat terhadap Hasil belajar PAI Siswa Fase C di SDI Darul Makmur secara Simultan berdasarkan Coefficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-75.201	47.823		-1.572	.118
	x1	33.536	12.859	.358	2.608	.010
	x2	-.120	.142	-.116	-.844	.400

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel koofesien diatas, maka dapat diketahui bahwa diperoleh t-value pada variabel X1 sebesar 2.608, Sig. = 0.010: Karena nilai p-value (0.114) lebih kecil dari 0.05, daya ingat signifikan secara statistik memengaruhi hasil belajar secara individu. Kemudian pada variabel X2 diperoleh hasil t-value sebesar 1.351, Sig. = 0.179: Karena nilai p-value (0.179) lebih besar dari 0.05, konsentrasi tidak signifikan secara statistik dalam memengaruhi hasil belajar secara individu.

Berdasarkan pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan daya ingat dan konsentrasi belajar memiliki kontribusi terhadap hasil belajar secara bersama-sama namun lemah yakni sebesar 7,5% yang tergolong pada kategori rendah. Oleh karena penelitian ini hanya melihat ada atau tidaknya kontribusi, maka dapat disimpulkan bahwa ha diterima dimana terdapat kontribusi daya ingat dan konsnetrasi terhadap hasil belajar secara bersamaan. Dan Ho ditolak, yang menyatakan tidak terdapat kontribusi daya ingat dan konsnetrasi terhadap hasil belajar secara bersamaan.

E. Pembahasan

Berikut ini akan peneliti bahas mengenai hasilpenelitian. Pembahasan ini akan diperkuat dengan penelitian relevan dengan hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

1. **Konstribusi daya ingat terhadap hasil belajar PAI Siswa di SDI Darul Makmur**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi daya ingat terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDI Darul Makmur. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang diperoleh, yaitu sebesar 0,265, dengan rata-rata persentase pemilihan angket mencapai 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki daya ingat yang memadai terhadap materi PAI yang diajarkan. Namun, terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bantuan tambahan untuk meningkatkan daya ingat mereka..

Berdasarkan analisis data, daya ingat siswa berpengaruh langsung terhadap hasil belajar mereka dalam mata pelajaran PAI. Siswa dengan skor daya ingat yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan, seperti terlihat dari keberhasilan mereka menjawab soal-soal yang menguji pemahaman konsep dasar dalam PAI. Sebaliknya, siswa dengan skor daya ingat rendah mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang membutuhkan pemahaman mendalam, meskipun mereka masih mampu mengingat informasi dasar. Hal ini menunjukkan bahwa daya ingat yang kuat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran PAI..

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori yang menekankan pentingnya daya ingat dalam proses pembelajaran.. Menurut Stefanus M.

Marbun, siswa yang memiliki memori yang maksimal akan belajar dengan sungguh-sngguh dan konsentrasi tinggi, sehingga akan memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebaliknya, siswa dengan minat, motivasi dan memori rendah akan mendapat hasil belajar yang rendah (. Penelitian ini juga mendukung temuan Januar Arifin dkk., yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat daya ingat siswa dan prestasi belajar matematika Pythagoras di SMP Negeri 3 Angkola Selatan (Siagian, Harahap, & Lubis, 2023). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Anita, dan Soka Hadati juga menemukan adanya hubungan positif antara kemampuan memori dengan hasil belajar, (Anita & Hadiati, 2016) Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Linggi tentang *Relationship between Working Memory and Early Adolescent Mathematics Learning Achievement* menunjukkan bahwa memori kerja memiliki korelasi positif dengan prestasi belajar matematika siswa (Linggi, 2023).

Gagne dkk dalam Frishammar, 2002 juga dikutip oleh Prima juga berpendapat bahwa di dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang diolah sehingga membentuk hasil belajar. Slavin dalam Prima mengungkapkan bahwa pada pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal yang dimaksud adalah keadaan di dalam diriindividu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif,sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses

pembelajaran. Tahapan proses pembelajaran meliputi motivasi, pemahaman, pemerolehan, penyimpanan,ingatan kembali, generalisasi, perlakuan, dan umpan balik (Prima.E, 2016)

Meskipun daya ingat berperan besar dalam hasil belajar, faktor lain seperti Sifat perseorangan, Keadaan diluar jiwa (alam sekitar atau lingkungan, keadaan jasmani), Keadaan jiwa kita (kemauan, perasaan) dan Umur (Nasution & Syafira, 2022). Sejalan dengan ini, Elita juga menambahkan faktor lain seperti kondisi jasmani: misalnya kelelahan, sakit, dan kurang tidur dapat menurunkan prestasi ingatan; faktor usia, ingatan paling tajam pada diri manusia kurang-lebih pada masa kanak-kanak (10-14 tahun), dan ini berlaku untuk ingatan yang bersifat mekanis. yakni ingatan untuk kesan- kesan penginderaan. Serta Emosi. Dalam hal ini, seseorang akan mengingat sesuatu lebih baik apabila peristiwa-peristiwa itu menyentuh perasaan-perasaan, sedangkan kejadian yang tidak menyentuh emosi diabaikan saja (Elita, 2004). Pendapat beberapa ahli diatas mengenai usia, juga dikuaatakan oleh Khun dan Sieglar dalam Prima, bahwa perkembangan kognitif anak terus mengalami perubahan dan peningkatan pengetahuan yang lebih kompleks. Anak usia5 tahun memiliki konsep yang berbeda terkait hal-hal tertentu dibandingkandengan anak usia 12 tahun. Itu menunjukkan adanya pola perubahankognitif pada anak selama masa hidupnya. Dengan kata lain, semakin anak tumbuh berkembang menjadi dewasa, maka semakin kompleks pula pertumbuhan sel otak yang membantu dalam pemrosesan informasi. Selainitu, semakin

banyak pengalaman yang dimiliki maka anak semakin cepat dalam memproses informasi (Prima.E, 2016).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka bisa ketahui bahwa Sifat perseorangan, keadaan diluar jiwa (alam sekitar atau lingkungan, keadaan jasmani), keadaan jiwa kita (kemauan, perasaan) dan umur juga turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal untuk melibakan emosi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya ingat siswa, pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan perlu diterapkan di kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I. Deachenko, dkk. Tentang *Color education: A study on methods of influence on memory*. Studi ini meneliti mekanisme dan keahlian penerapan metode berbasis warna dalam proses akademis masa kini dan berbagai bentuk pembelajaran. Hasilnya, Metode berbasis warna dalam pengajaran humaniora merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa dan memungkinkan menghafal materi pembelajaran dengan lebih baik (Diachenko, Kalishchuk, Zhylin, Kyyko, & Volkova, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa daya ingat siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI. Siswa dengan daya ingat yang baik cenderung mencapai nilai yang lebih tinggi, sementara siswa dengan daya ingat lemah menghadapi tantangan dalam memahami dan mengingat materi.

Oleh karena itu, peningkatan daya ingat siswa melalui pendekatan pembelajaran yang efektif menjadi salah satu fokus utama dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SDI Darul Makmur.

2. Konstribusi Konsentrasi terhadap hasil belajar PAI Siswa di SDI Darul Makmur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi siswa yang diukur melalui angket memperoleh skor rata-rata sebesar 76%, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa berada pada angka 65%. Meskipun konsentrasi siswa cukup tinggi, hasil pengujian korelasi antara konsentrasi dan hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.173, yang berarti bahwa konsentrasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain, konsentrasi terbukti secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara konsentrasi belajar dan hasil belajar. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Yok Agry Sativa dkk. menemukan bahwa konsentrasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika sebesar 14,7%. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Yulia dan Yati Navia. Penelitian tersebut menunjukkan korelasi yang cukup kuat, yaitu 0,746, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin dan konsentrasi belajar,

maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa. (Yulia & Navia, 2017). Dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan menunjukkan bahwa Ketenangan kelas dan metode yang digunakan selama proses berlangsung merupakan dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, dengan persentase siswa yang mengikuti pembelajaran memiliki rata-rata 60% (Setiawan, et.al, 2023)

Hasil ini mengindikasikan bahwa konsentrasi belajar memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran. sebagaimana yang diungkapkan oleh puspitasari, Konsentrasi sangat penting dimiliki oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Tinggi atau tidaknya konsentrasi siswa sangat berpengaruh terhadap hasil dalam proses pembelajaran tersebut. Konsentrasi yang tinggi juga mampu untuk mempengaruhi sikap seseorang dalam suatu proses pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal dikarenakan sikap dan konsentrasi memiliki hubungan yang positif. Bahkan Riinawati menyatakan bahwa ada beberapa manfaat siswa berkonsentrasi belajar yaitu: a) Siswa akan lebih mudah dan cepat menguasai materi ajar yang disajikan. b) Dapat dipastikan bahwa siswa yang konsentrasi dalam belajar sebenarnya ia juga sedang aktif, Jadi konsentrasi juga dapat dijadikan suatu tanda bahwa siswa sedang aktif belajar. c) Menambah semangat/motivasi bagi siswa untuk lebih aktif beraktivitas dalam belajar, d) Memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, e) Suasana belajar menjadi yang semakin kondusif, f) Memudahkan siswa mendapatkan pengalaman

yang baru. g) Serta munculnya hal-hal yang positif (misalnya tidak mau mengkhayal) dalam diri siswa. (Riinawati, 2020).

Bedasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsentrasi sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar, Walau seperti itu, terdapat faktor-faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan oleh berbagai aspek yang saling terkait. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua golongan utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal bisa berupa (1) Faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya. (2) Dan faktor psikologi, yang termasuk faktor psikologi yang mempengaruhi belajar yaitu intelegensia, perhatian, minat, motivasi, dan kematangan. Sementara itu, faktor Eksternal berupa (1) Faktor keluarga dimana peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, (2) Faktor sekolah dimana faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode mengajar, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. (3) Serta

faktor masyarakat; sebagai makhluk sosial yang membutuhkan ineteraksi satu dengan yang lainnya maka faktor masyarakat sebagai penunjang keberhasilan belajar sangat menentukan, selain pergaulan peserta didik di lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan dengan masyarakat luar juga tidak dapat dihindari, karena sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik itu sendiri (Yusuf, 2019). Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, dapat dilihat bahwa meskipun konsentrasi belajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran, kontribusinya terhadap hasil belajar tidaklah cukup signifikan jika faktor-faktor lainnya tidak mendukung secara bersamaan.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat diketahui bahwa konsentrasi siswa yang tinggi, akan memberikan pengaruh signifikan tehadap hasil belajar siswa.

3. Konstribusi Daya Ingat dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SDI Darul Makmur

Pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa daya ingat memiliki kontribusi teradap hasil belajar, dan konsentrasi memiliki pengaruh teradap hasil belajar. Setelah dilakukan uji regresi berganda, daya ingat dan konsentrasi memiliki kontriibusi yang lemah jika dilihat dari kolom *summary*. Dimana hasil dari R Square adalah 0,075. Berdasarkan hasil interprestasi yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab III bahwa jika R mendekati 1 maka korelasi semakin kuat. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa hubungan

antara antara variabel independen dan hasil belajar tergolong lemah. Nilai dari R Square bila dipersenkan mendapat hasil seesar 7.5% dari variasi hasil belajar, dan sisanya 92,5% diperngaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ria Aviana dan Fitria Fatichatul Hidayah dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa, dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar diyakini akan membuat siswa aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya, sehingga siswa menjadi fokus atau konsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya (Aviana & Fatichatul, 2015). Sementara itu bila dikaji secara terpisah, Penelitin lain sejalan dengan penelitian yang mengunggakapkan hubungan lemah, yakni sebesar 0.355. (Yani & Muslimin, 2023). Hasil penelitian Wahyu Hadi dkk. menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0.600, yang lebih besar dari 0.05, yang mengindikasikan bahwa konsentrasi belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa meskipun konsentrasi belajar dan daya ingat penting dalam pembelajaran, keduanya tidak memiliki pengaruh kuat secara individu terhadap hasil belajar. Model regresi yang melibatkan keduanya menunjukkan bahwa kedua faktor

tersebut berpengaruh secara kolektif terhadap hasil belajar, tetapi faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini mungkin lebih menentukan.

Ketidaksesuaian hasil dengan penelitian sebelumnya dapat dijelaskan oleh perbedaan karakteristik subjek atau lingkungan belajar yang lebih kompleks. Misalnya dari peneltiian yang dilakukan oleh Putra, dkk. Ia menyebutkan bahwa kebugaran jasmani dan tingkat konsentrasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap Hasil Belajar (Putra, Sepriadi, Nirwandi, & Wulandari, 2023), penelitian yang dilakukan oleh Yulinia konsentrasi belajar siswa serta kondisi lingkungan belajar siswa memberikan dampak positif yang signifikan secara terpisah maupun bersamaan atas hasil belajar (Yuliana, Anindita, & Syaifuddin, 2021)

Sedangkan pada daya ingat, ada juga faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi hasil belajar, seperti media, metode dan strategi pembelaaran yang digunakan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Mirla, yang menemukan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar sejarah(Payung, Nuriah, & Sarkadi, 2017) serta dengan menggunakan media pembelajaran berupa teka teki yang memiliki pengaruh menggunakan konstruksi media teka-teki dari pencapaian kognitif siswa. (Hidayati, 2018)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang berjudul: "Kontribusi Daya Ingat dan Konsentrasi terhadap hasil belajar PAI Siswa di SDI Darul Makmur", maka diperoleh kesimpulan sevagai berikut:

1. Hasil pengujian kontribusi daya ingat dan hasil belajar siswa dperoleh hasil bahwa pada variabel X1, (daya ingat) diperoleh hasil korelasi sebesar sebesar 0.265. Begitu juga dengan hasil pengujian variabel Y, yang menunjukkan hasil korelasi sebesar 0,265 yang berarti bahwa nilai signifikasi lebih dari 0.05 maka hubungan antar variabel dianggap signifikan secara statistik. Sehingga dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa ha diterima dan ho di tolak, yang berarti terdapat kontribusi daya ingat terhadap hasil belajar PAI siswa Fase C di SDI Darul Makmur.
2. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat diperoleh hasil bahwa pada variabel X1, (daya ingat) diperoleh hasil sig-2 taled sebesar 0.173. Begitu juga dengan hasil pengujian variabel Y, yang menunjukkan hasil sig-2 taled sebesar 0,173. Berdasarkan pengambilan keputusan, bahwa jika nilai lebih dari 0,05 maka hubungan antar variabel dianggap signifikan secara statistik. Berdasarkan pengabilan keputusan tersebut, jika dibandingkan maka diperoleh hasil 0.173> 0.05. Sehingga dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa ha diterima dan ho di tolak. Ini berarti

bahwa terdapat kontribusi konsentrasi terhadap hasil belajar PAI siswa Fase C di SDI Darul Makmur secara signifikan.

3. secara keseluruhan daya ingat dan konsentrasi belajar memiliki kontribusi terhadap hasil belajar secara bersama-sama namun lemah yakni sebesar 7,5% yang tergolong pada kategori rendah. Oleh karena penelitian ini hanya melihat ada atau tidaknya kontribusi, maka dapat disimpulkan bahwa ha diterima dimana terdapat kontribusi daya ingat dan konsnetrasi terhadap hasil belajar secara bersamaan. Dan Ho ditolak, yang menyatakan tidak terdapat kontribusi daya ingat dan konsnetrasi terhadap hasil belajar secara bersamaan. Ini berarti bahwa terdapat kontribusi daya ingat terhadap hasil belajar PAI siswa Fase C di SDI Darul Makmur secara simultan.

B. Implikasi Penelitian

Temuan berkaitan kontribusi daya ingat terhadap hasil belajar ini memperkuat teori kognitif yang menyatakan bahwa daya ingat adalah salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran. Hasil ini mendukung pandangan bahwa kemampuan mengingat informasi yang telah dipelajari memainkan peran utama dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris untuk menguatkan teori terkait hubungan antara kemampuan memori jangka pendek dan panjang dengan prestasi akademik. Pada kntribusi konsentrasi terhadap hasil belajar Hasil penelitian ini juga mendukung asumsi dalam beberapa teori pendidikan yang sering mengaitkan

konsentrasi sebagai faktor utama dalam menentukan hasil belajar. Sementara itu pada kontribusi daya ingat dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar secara simultan menunjukkan hasil yang lemah. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun daya ingat dan konsentrasi adalah elemen penting dalam proses belajar, faktor lain, seperti motivasi belajar, umur, lingkungan mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam konteks tertentu. Hal ini membuka peluang untuk meninjau ulang atau memperdalam kajian teoritis terkait hubungan antara konsentrasi dan hasil belajar

Sementara itu implikasi untuk guru, diharapkan apat menggunakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat daya ingat siswa. Misalnya menggunakan teknik pengulangan, penggunaan media pembelajaran Yang interaktif, dan pembelajaran yang kontesktual. Sementara itu bagi siswa at didorong untuk menggunakan strategi belajar yang meningkatkan daya ingat, seperti mencatat poin penting, menggunakan mnemonik, atau belajar dalam sesi pendek dengan jeda untuk memaksimalkan retensi memori.

C. Saran

1.Bagi Guru

Disarankan bagi guru untuk Melakukan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan daya ingat dan konsentrasi siswa sehingga mampu menunjang hasil belajar siswa yang baik, Membuat perencanaan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selain itu juga

mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Bagi siswa

Diharapkan mampu membuat jadwal belajar yang terstruktur dengan periode belajar singkat dan jeda istirahat untuk mempertahankan konsentrasi dan meningkatkan daya ingat.

3.Bagi sekolah

Sebagaima bahan masukan untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang mendukung pelatihan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang meningkatkan daya ingat dan konsentrasi siswa.

4.Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya untuk mengidentifikasi metode atau strategi pembelajaran yang paling efektif dalam mengoptimalkan daya ingat dan konsentrasi secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Afi, P. (2020). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIII C Smp Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *6*(1).

Anisah, ani siti, Akmal, R., & Maulidah, iis salwa. (2022). Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Bernyanyi pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Iniversitas Garut*, *16*(1).

Anita, & Hadiati, S. (2016). Korelasi Kemampuan Memori Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, *5*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.31571/saintek.v5i2.343

Arifin, J., Harahap, muhammad syahril, & Lubis, R. (2023). Pengaruh Tingkat Daya Ingat Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Phytagoras di SMP Negeri 3 angkola selatan. *Jurnal MathEdu*, *6*(3).

Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ary, M. (2014). *Analisis Korelasi Dan Regresi Sederhana Menggunakan SPSS 17.0*. Bandung.

Astuti, desi rahmy. (2018). Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dengan Metode Mind Mapping Increasing Student ' S Memory By Mind Mapping Method On Social Science. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, *4*(10), 59–70.

Aviana, R., & Fatichatul, F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, *3*(1).

Burhan, B. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. *Jakarta: Prenada Media*.

Diachenko, I., Kalishchuk, S., Zhylin, M., Kyyko, A., & Volkova, Y. (2022). Color Education: A Study On Methods Of Influence On Memory. *Helikopter*, *8*(11). https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11607

Deasy.H. (2008). Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat (Memory Power). Tangga Pustaka.

Elita, R. F. M. (2004). Memahami Memori. *Mediator*, *5*(1).

Fandini, V., Rochdiani, D., & Setia, B. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, *6*(2), 338. https://doi.org/10.25157/jimag.v6i2.2488

Fatchurooji, A., Yunus, S., Jamal, M., Somelok, G., Yulianti, R., & Sihombing, M. (2023). pengaruh tingkat konsntrasi terhadap hasil belajar. *Journal on Education*, *5*(4).

Greene, A. (2015). *Learning*.

Hidayati, E. W. (2018). Media Teka-teki Konstruksi Konstruksi Hasil Belajar Kognitif Siswa SDN Kemangsen II Krian. *IJIES*, *1*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ijies.v1i1.519

Hrp, A. I., & Ariani, N. (2021). Penggunaan Teknik Mnemonic Pada Kelas XI Mas Al-Barakah. *JPMI*, *4*(3).

Iraham, M. (2020). *pengaruh daya ingat terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran akidah aklak dimadrasah aliyah miftahul hidayah pekanbaru*. universitas ilslam riau.

Komang, I.W., (2021) Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran. J*urnal Komunikasi Pendidikan, 5(1)*

Online Selama Masa Pandemi Covid-19.

Linggi, A. I. (2023). Relationship between Working Memory and Early Adolescent Mathematics Learning Achievement. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *3*(4).

Machali, I. (2017). *metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka An Nur STIQ.

Muhdir. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: Stain Jember Perss.

Mulia, E. (2021). Kajian Konseptual Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *7*.

Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). kajin konseptual hasil belajar dalam berbaga aspek dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *7*(2).

Mulyati, A. (2022). *dalam renungan sehimpun esai pendidikan merdeka belajar*. Sukabumi: CV. Jejak.

Nasriruddin, muhammad akbar, & Idris, H. (2022). pengaruh konsentrasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada SMK Negeri 1 sinjai. *Journal of Socal Science and Character Edcation*, *1*(1).

Nasution, F. Z., & Syafira, N. (2022). Gambaran Tingkat Daya Ingat Berdasarkan Tes IST pada Mahasiswa Psikologi Universitas Potensi Utama Medan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatajurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*,

1(1).

Ndasi, Alensiana Ayuti Ratna, Endu, E., Dhoka, Fransiska Angelia, Mawa, Hendriana Audogsia, & Lawe, Yosefina Uge. (2023). Peningkatakan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Simulasi. *Annual Proceeding*.

Nuryadi, Astut, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *dasar statistik penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.

Parnawi, A. (2022). *psikologi belajar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Payung, M. S. B., Nuriah, T., & Sarkadi. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMAN 28 Kab. Tangerang. *Pendidikan Sejarah*, *6*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPS.061.04

Prasetyo, W., & Saputra, S. A. (2019). Pengaruh Senam Otak Terhadap Daya Ingat Anak Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan*, *6*, 37.

Pratama, andy riski, Deswalantri, Sesmiarni, Z., & Khairuddin. (2022). Pengaruh Penerapan Model Learning Sycl Se Terhadap Hasil Belajar pai siswa di sma negeri 4 kota bukittinggi. *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *1*(1).

Prima, E. (2016). Cognitive Science Dan Cognitive Development Dalam Pemrosesan Informasi (Information Processing) Padaanak. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 10(2), 219-230

Putra, omi S. N., Sepriadi, Nirwandi, & Wulandari, I. (2023). Hubungan Kebugaran Jasmani dan Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Agam. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, *6*(10).

Rahmayani, F., & Salmiwati. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Model Pembelajaran Jingsaw Di Kelas VII MTS S Bawan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. *Innovative: Jurnal Of Social Science Researc*, *1*, 514.

Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana.

Riinawati. (2020). *Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peseerta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus SDN Karangan Mekar 4 Banjarmasin*. Aceh: Raja Publika.

Sari, Devi Puspita, Rahmat, T., Aprison, W., & Fitri, H. (2023). Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxietu) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTSN 6 Agam Tahun Pelajaran 2020/2021. *Innovative: Jurnal Of Social Science Researc*, *3*(2).

Seytawan, dodiet adiyta. (2022). *Statiska Kesehatan: Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian*.

Siagian, J. arifin, Harahap, M. S., & Lubis, R. (2023). Pengaruh Tingkat Daya Ingat Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Pythagoras Di SMP

Negeri 3 Angkola Selatan. *Jural MathEdu*, *6*(3).

Studi, P., Ilmu, F., Mandalika, U. P., & Korespondensi, E. (2023). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Lingsar. *Lentera Pendidikan Indonesia*, *4*(1).

Suryani, & Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Mepenelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.

Suyanto, N., Amal, A. I., Noor, M. A., & Astutik, I. T. (2018). *Analisis Data Penelitian Petunjuk Praktis Bagi Mahasiswa Kesehatan Menggunakan SPSS*. Semarang: UNISSULA Press.

Syariah, E. N., Mahromiyati, M., & Sandiyansyah, M. F. (2020). Analisis Mengenai Ciri-Ciri Belajar Siswa Sd Yang Memiliki Kemampuan Daya Ingat Tinggi. *Nusantara, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(1), 73.

Thobrini, M. (n.d.). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruzz Media.

Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji Prasyarat Analisis*. Pontianak: Klik Media.

Yani, A., & Muslimin. (2023). Hubungan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Usaha dan Pesawat Sederhana Di SMP Negeri 1 Pangale. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online*, *11*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.22487/jpft.v11i3.2137

Yulia, P., & Navia, Y. (2017). Hubungan Disiplin Belajar dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pythagoras*, *6*(2). Retrieved from https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalphythagoras/article/viewFile/905/830

Yuliana, Y., Anindita, H. A., & Syaifuddin, M. W. (2021). Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pembelajaran Daring. *Prisma*, *10*(2), 141–155.

Yusuf, M. (2019). Pengaruh Penerapan Media Audio Visual Dan Media Komik Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran SKI Kelas X MAN Pangkep. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, *8*(1), 156–177.

Zahroh, S., Rokmanah, S., & Syachruroji, A. (2023). menganalisis Karakteristik Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar Dengan Kemampuan Daya Ingat Tinggi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Univeristas Mandiri*, *9*(5).

Zulfikar, R., Sari, Fifian Permata, & Anggi Fatmayati, Kartika Wandini. (2024). *Metode Peneltiian Kuantitatif: Teori Metode dan Praktik*. Bandung: Widina.